

**HUBUNGAN PERSEPSI MENGENAI CINTA DALAM
BERPACARAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL
PRANIKAH PADA REMAJA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau



OLEH :

DUMA RIGA VANUA

10661004579

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
2010**

Duma Riga Vanua (2010). Hubungan Persepsi Mengenai Cinta Dalam Berpacaran Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAKSI

Perilaku pacaran sangat erat kaitannya dengan masa-masa remaja karena pada masa ini seseorang baru matang secara seksual. Kematangan seksual ini biasanya diikuti dengan dorongan-dorongan untuk mengenal lebih jauh tentang masalah seksual, hal ini biasanya diaplikasikan melalui pacaran. Pada masa berpacaran remaja biasanya sudah menjurus kepada perilaku seksual. Salah satu alasan remaja melakukan perilaku seksual pranikah adalah kesalahan persepsi terhadap cinta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara persepsi mengenai cinta dalam berpacaran dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Hipotesa yang diajukan adalah terdapat hubungan antara persepsi mengenai cinta dalam berpacaran dengan perilaku seksual pranikah. Populasi penelitian adalah siswa siswi kelas X SMAN 6 Pekanbaru.

Teknik yang digunakan adalah teknik Purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 80 orang. Validitas skala persepsi mengenai cinta dalam berpacaran 0,3006 sampai 0,5212 dengan koefisien *reliabilitas* sebesar 0,9338. Sedangkan pada skala perilaku seksual pranikah diperoleh korelasi aitem total yang berkisar antara 0,3119 sampai 0,6867 dengan *koefisien reliabilitas* sebesar 0,9110. Berdasarkan hasil analisa data maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,581 pada taraf signifikan 0,000. Hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan teknik *koefisien korelasi product moment* dari Karl Pearson dengan bantuan komputer program *SPSS 11.5 for Windows*.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu, ada hubungan yang positif antara persepsi mengenai cinta dalam berpacaran dengan perilaku seksual pranikah pada siswa siswi kelas X SMAN 6 Pekanbaru. Artinya, semakin mereka mempersepsikan cinta sebagai cinta birahi maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah yang dimiliki oleh siswa siswi tersebut. Sebaliknya, semakin mereka tidak mempersepsikan cinta sebagai cinta birahi maka semakin rendah perilaku seksual pranikah yang dimiliki oleh siswa siswi kelas X SMAN 6 Pekanbaru tersebut.

Kata Kunci: Persepsi mengenai cinta, Perilaku Seksual Pranikah

DAFTAR ISI

	Hal
PENGESAHAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN PENGUJI	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Maksud Dan Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Seksual Pranikah	
1. Pengertian Perilaku Seksual Pranikah.....	8
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah	9
3. Kategori Perilaku Seksual Pranikah.....	12
B Persepsi Cinta Dalam Berpacaran	
1. Pengertian Persepsi	14

2. Pengertian Cinta Dalam Berpacaran	16
3. Jenis-jenis Cinta	18
4. Pengertian Perepsi Mengenai Cinta Dalam Berpacaran	20
5. Alasan Remaja Berpacaran	21
C. Remaja	
1. Pengertian Remaja	23
2. Batasan Usia Remaja.....	24
3. Karakteristik Masa Remaja.....	25
4. Kecenderungan Remaja Dalam Perilaku Seksual Pranikah.....	26
D. Kerangka Pemikiran, Asumsi Dan Hipotesis	
1. Kerangka Pemikiran.....	27
2. Asumsi	31
3. Hipotesis.....	32
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	33
B. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel	
1. Variabel Penelitian	33
2. Definisi Operasional Variabel.....	33
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	34
1. Populasi Penelitian	34
2. Sampel Penelitian.....	35
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	36

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur.....	36
2. Uji Coba Alat Ukur	38
3. Uji Validitas	38
4. Uji Reliabilitas	46
E. Teknik Analisa Data	47
F. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian	49
B. Hasil Uji Asumsi	49
1. Hasil Uji Normalitas	50
2. Hasil Uji Linieritas	51
C. Hasil Analisis Data	52
D. Deskripsi Kategori Data	55
E. Pembahasan	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	67

Daftar Pustaka	68
----------------------	----

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Istilah pacaran seperti yang dikenal orang selama ini adalah cinta bebas; hubungan antara laki-laki dengan perempuan tanpa ikatan yang sah hanya berdasar pada kesukaan dan selera nafsu yang rendah, atau kisah dua sejoli yang hanya sekedar menjalin hubungan kasih, untuk kesenangan dan menjurus pada kemaksiatan. Remaja yang berpacaran biasanya hanya mengobrol terkadang tak tentu arah, sering menelepon pacarnya, ada yang suka pergi berdua di tempat sunyi berlama-lama dan lain-lain.

Banyak remaja yang melakukan hubungan seks bukan karena mereka secara fisik ingin melakukannya, namun hanya karena mereka percaya bahwa mereka perlu memberikan kepuasan seksual kepada pasangan agar tetap mencintai mereka. Mereka berpikir bahwa seks merupakan bukti cinta, mungkin juga karena pasangannya selalu mengatakan hal yang serupa.

Adapun yang dimaksud dengan perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk perilaku seksual ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama (Sarwono, 2008). Aktivitas seksual seperti ini sudah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh remaja yang berpacaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh tokoh Psikologi Hurlock bahwa aktivitas seksual merupakan salah satu

bentuk dari ekspresi dalam mengungkapkan perasaan cinta (www.kabarindonesia.com,2009).

Faktor-faktor timbulnya masalah seksualitas pada remaja antara lain perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu. penyaluran itu tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan. Sementara usia kawin ditunda, norma-norma agama tetap berlaku. Seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah. Remaja yang tidak dapat menahan diri akan melanggar saja larangan-larangan tersebut. Kecenderungan pelanggaran makin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa akibat meningkatnya teknologi canggih (*video cassette, foto copy, satelit, VCD, telepon genggam, internet, dan lain-lain*) menjadi tidak terbendung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa, khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari guru dan orang tuanya. (Sarwono 2008).

Selanjutnya Sarwono menyatakan bahwa perilaku seksual remaja pada saat berpacaran ditandai dengan tindakan berkunjung ke rumah pacar atau dikunjungi pacar, berpegangan tangan, mencium pipi, berjalan berduaan, mencium bibir, memegang buah dada, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di balik baju, dan melakukan senggama (Sarwono,2008).

Gambaran dari semakin bebasnya pergaulan antara pria dan wanita dalam masyarakat yaitu hasil penelitian yang dilakukan Alumnus Fisipol Universitas Gajah Mada, Yuni Astuti telah mengadakan riset tentang perilaku pacaran pada remaja mulai dari membangun komitmen bersama sampai pada aktivitas pacaran mereka. Riset kualitatif dengan informan 11 orang ini dilakukan pada pertengahan 2005. Dalam riset ini ditemukan, sebagian besar proses pacaran pada remaja mengarah pada perilaku seksual. Dari sekadar berpegangan tangan, di awal proses pacaran, selanjutnya lebih dari itu. Pada riset ini diperoleh bahwa ciuman adalah hal lumrah untuk menyatakan rasa cinta kepada pasangannya (<http://id.wikipedia.org/wiki/kekerasan>, 2009).

Hasil penelitian selanjutnya yang terdiri dari 10 mahasiswa Universitas Gajah Mada (Kelompok diskusi Dasanggung) tanggal 24 Maret -21 Juni 1994 di Yogyakarta juga mengungkap bahwa sebagian mahasiswa dan pelajar telah hidup bersama di rumah-rumah pondokan. Sekitar 2,9% dari 8000 orang responden pernah melakukan aktifitas seks pra nikah. Selain itu, 34,9% responden laki-laki dan 31,2% responden perempuan mempunyai teman yang pernah melakukan hubungan seks pra nikah (Lip, 2003 : 118-119 dalam Hamdani, 2006).

Survei yang dilakukan BKKBN tahun 2008 menyebut 63 persen remaja di beberapa kota besar di Indonesia telah melakukan seks pra nikah. Dari hasil survei yang dilakukan Annisa Foundation tahun 2006 ditemukan 42,3 persen remaja SMP dan SMA di Cianjur, Jawa Barat, pernah berhubungan seks (www.kompas.com, 2010).

Kemudian hasil survei Yayasan Utama (*Strengtening Teenagers Reproductive Health High School and Street Youth Program pekanbaru City September, 2001-August 31, 2003, 2003 : 5* dalam Iriana 2004), pada siswa SMU/SMK Pekanbaru pada 13 sekolah dengan 500 orang responden. Sebagian besar, 68 % menjawab berpacaran dan mereka telah melakukan berbagai macam hal selama berpacaran, yaitu berpegangan tangan 92,4%, berciuman 37,6%, berpelukan 34,7%, meraba 21,2%, dan yang lainnya 21,2% yaitu berupa cium pipi, curhat, ngobrol, dan jalan-jalan.

Seorang remaja perempuan sebut saja namanya Dita, memberikan dengan sukarela keperawanannya kepada kekasihnya. Mahasiswa perguruan swasta di Salemba ini melakukannya atas nama cinta. "Saya melakukan ini karena cinta dia kepada saya tulus," kata Dita, dalam suatu percakapan pada Senin (11/6/2007) lalu. Kalimat cinta yang terlontar dari mulut kekasihnya itu, meluluh lantahkan keteguhannya. Dita yang sempat menolak ajakan pacarnya itu di SMA, justru melepaskan keperawanannya disaat kuliah. "Awalnya tidak ada niat, tapi karena keadaannya mendukung jadi kelepasan deh," ujar Dita santai. Subjek mengaku saat itu bingung karena sang pacar menuntut pembuktian rasa cinta. Lagi-lagi dengan mengatasnamakan cinta, peristiwa yang seharusnya tidak boleh terjadi diluar nikah itu justru berulang-ulang dinikmati Dita dan kekasihnya (www.indosiar.com,2010).

Jika mencermati kronologis kejadian di atas, cinta yang mereka rasakan hanya sebatas pada pelampiasan nafsu seksual semata. Mereka telah salah mempersepsikan cinta yang sesungguhnya, dimana cinta dalam proses pacaran

adalah sebuah bentuk kasih sayang antara sesama manusia tanpa melibatkan perilaku seksual pra nikah.

Persepsi tentang cinta yang mengarah pada keadaan saling memberi dan saling menerima menyumbang peran besar pada remaja untuk melakukan seks pranikah (www.johanesauw.com,2009). Seolah-olah, dalam mencintai seseorang harus memberikan sesuatu untuk membahagiakan orang yang dicintai. Namun, pada kenyataannya, “memberi” disini dilakukan mungkin karena tujuan dan sebab tertentu. Bisa jadi karena seorang perempuan tidak ingin kehilangan pasangannya. Bisa juga karena sebuah alasan yang konyol sebenarnya, memperkuat rasa cinta. Pada akhirnya seks pranikah dilakukan dengan mengatasnamakan cinta. Dalam kejadian ini, sudah sulit dibedakan antara cinta dan syahwat.

Cinta mengacu pada perilaku manusia yang luas dan kompleks. Dalam kamus Psikologi, cinta (*love*) didefinisikan sebagai suatu perasaan kuat penuh kasih sayang atau kecintaan terhadap seseorang, biasanya disertai satu komponen seksual (Chaplin, 1981). Menurut seorang psikolog asal Amerika Serikat, Ashley Montagu, berpendapat bahwa Cinta sebagai sebuah perasaan memerhatikan, menyayangi dan menyukai yang mendalam, biasanya rasa cinta itu disertai dengan rasa rindu dan hasrat terhadap sang objek (www.johanesouw.com,2009). Shaver dkk mendefinisikan cinta adalah reaksi emosional yang sama dikenalnya dan sama mendasarnya dengan rasa marah, kesedihan, kegembiraan, dan rasa takut (dalam Baron & Byrne, 2005).

Perilaku seksual pranikah pada remaja dipengaruhi oleh kemungkinan kesalahan persepsi mengenai cinta pada saat berpacaran. Bahwa cinta adalah suatu keadaan keterlibatan yang mendalam yang diasosiasikan dengan timbulnya rangsangan fisiologis yang kuat dan diiringi dengan perasaan untuk mendambakan pasangan serta keinginan untuk memuaskan keinginan tersebut (Elain&W. Walster dalam Daviddof,1981).

Baik buruknya persepsi seseorang mengenai sesuatu, tentu akan sangat mempengaruhi sikap dan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Persepsi yang positif dapat membentuk sikap yang positif pula terhadap objek yang dipersepsi. Begitu juga dengan persepsi remaja mengenai cinta terhadap perilaku seksual pranikah. Jika persepsi mereka terhadap cinta positif, mereka tidak akan melakukan perilaku seksual pranikah, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis bermaksud melakukan suatu penelitian yang berjudul ***“Hubungan antara persepsi mengenai cinta dalam berpacaran dengan perilaku seksual pranikah pada remaja”***.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang masalah dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu “Apakah ada hubungan antara persepsi mengenai cinta dalam berpacaran dengan perilaku seksual pranikah pada remaja?”

C. MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi mengenai cinta dalam berpacaran dengan perilaku seksual pra nikah pada remaja, dan mengetahui sejauh mana persepsi mengenai cinta dalam berpacaran pada remaja.

D. MANFAAT PENELITIAN

Idealnya, sebuah penelitian ilmiah mampu memberi sumbangan yang bermanfaat dalam jagad ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang yang bersangkutan. Manfaat yang diharapkan adalah manfaat yang bersifat praktis maupun teoritis. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi bagi usaha penanggulangan masalah seksualitas terutama pada mahasiswa. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan baru dalam khazanah psikologi yang banyak mengungkap tentang perilaku manusia, serta sebagai bahan acuan untuk usaha penelitian selanjutnya yang relevan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Seksual Pranikah

1. Pengertian

Sarwono (2008) mendefinisikan perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang di dorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Perilaku ini bisa dilakukan sebelum menikah atau dilakukan pada saat pacaran maka disebut dengan perilaku seksual pranikah. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, sampai berkencan, bercumbu dan bersenggama.

Lebih lanjut Sarwono mengemukakan bahwa perilaku seksual pada remaja dari beberapa hasil penelitian di berbagai negara adalah : pelukan dan berpegangan tangan, berciuman, meraba payudara, meraba alat kelamin dan melakukan hubungan seks.

Menurut Mu'tadin (dalam Zuliyana,2009) pengertian perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama janis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Obyek seksual dapat berupa orang, baik sejenis maupun lawan jenis, orang dalam khayalan atau diri sendiri.

Jadi perilaku seksual pranikah dapat diartikan sebagai tingkah laku yang berhubungan dengan dorongan seksual dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya tali perkawinan yang sah baik secara hukum

maupun agama. Adapun bentuk tingkah lakunya dimulai dari pegangan tangan, pelukan, ciuman, meraba payudara, meraba alat kelamin hingga melakukan hubungan seks.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah

Sarwono (2008) menyimpulkan bahwa masalah seksualitas pada remaja timbul karena faktor-faktor berikut:

1. Meningkatnya libido seksual

Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.

2. Penundaan usia perkawinan

Penyaluran tidak dapat dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum oleh karena adanya undang-undang tentang perkawinan yang menetapkan usia menikah (sedikitnya 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria), maupun karena norma sosial yang makin lama makin menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental, dan lain-lain).

3. Tabu-Larangan

Norma-norma agama tetap berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Bahkan, larangannya berkembang lebih jauh kepada tingkah-tingkah laku yang lain seperti berciuman dan masturbasi. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri akan terdapat kecenderungan untuk melanggar saja larangan-larangan tersebut.

4. Kurangnya informasi tentang seks

Remaja pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari guru dan orang tuanya. Jarang ada sekolah yang memberikan pendidikan seksual baik karena tidak tahu cara menginformasikannya, dan juga mungkin karena takut akibatnya malah membuat remaja menjadi semakin ingin tahu. Mereka justru akhirnya mendapatkan info yang tidak benar dan tidak terkontrol dari media masa.

5. Kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak

Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak tidak terbuka terhadap anak. Malah, orang tua cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah yang satu ini.

6. Pergaulan makin bebas

Di pihak lain, tidak dapat diingkari adanya kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat. Hal ini akibat berkembangnya peran dan pendidikan wanita sehingga kedudukan wanita makin sejajar dengan pria.

Kartono (2005) mengatakan bahwa perbuatan seksual pada remaja pada umumnya disebabkan oleh disharmoni dalam kehidupan psikisnya, yang ditandai dengan:

1. Bertumpuknya konflik-konflik batin
2. Kurangnya rem-rem terhadap nafsu-nafsu hewani
3. Kurang berfungsinya kemauan dan hati nurani

4. Kurang tajamnya intelek untuk mengendalikan nafsu seksual yang bergelora.

Zainul miftah (dalam www.menarasuar.com,2009) mengkategorikan faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku seksual pranikah yaitu:

1. Faktor eksternal yang meliputi:

a. Mengkonsumsi berbagai tontonan yang berpengaruh terhadap perilaku.

Pengaruh mengonsumsi berbagai tontonan dapat membentuk perilaku negatif mereka, terutama tayangan film dan sinetron, baik film yang ditonton di layar kaca maupun film yang ditonton di layar lebar.

b. Pengaruh lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan pergaulan.

Lingkungan keluarga yang dimaksud adalah cukup tidaknya pendidikan agama yang diberikan orangtua terhadap anaknya. Cukup tidaknya kasih sayang dan perhatian yang diperoleh sang anak dari keluarganya. Cukup tidaknya keteladanan yang diterima sang anak dari orangtuanya, dan lain sebagainya yang menjadi hak anak dari orangtuanya. Jika tidak, maka anak akan mencari tempat pelarian di jalan-jalan serta di tempat-tempat yang tidak mendidik mereka. Anak akan dibesarkan di lingkungan yang tidak sehat bagi pertumbuhan jiwanya.

2. Faktor internal yang meliputi:

a. Mispersepsi terhadap makna pacaran yang menganggap bahwa hubungan seks adalah bentuk penyaluran kasih sayang dan cinta.

Seringkali remaja mempunyai pandangan yang salah bahwa masa pacaran merupakan masa dimana seseorang boleh mencintai maupun dicintai oleh

kekasihnya. Dalam hal ini bentuk ungkapan rasa cinta dapat dinyatakan dengan berbagai cara, misalnya pemberian hadiah bunga, berpelukan, berciuman, dan bahkan melakukan hubungan seksual. Dengan anggapan yang salah ini, maka juga akan menyebabkan tindakan yang salah pula

b. Kehidupan iman yang rapuh

Kehidupan beragama yang baik dan benar ditandai dengan pengertian, pemahaman dan ketaatan dalam menjalankan ajaran-ajaran agama dengan baik.

c. Masa remaja terjadi kematangan biologis.

Seorang remaja sudah dapat melakukan fungsi reproduksi sebagaimana layaknya orang dewasa sebab fungsi organ seksualnya telah bekerja secara normal. Hal ini membawa konsekuensi bahwa seorang remaja akan mudah terpengaruh oleh stimulus yang merangsang gairah seksualnya,

Jadi, dapat dikatakan bahwa terdapat berbagai bentuk penyebab remaja ingin melakukan seksual pranikah. Pergaulan yang makin bebas serta kurangnya peran orang tua untuk memberikan pengetahuan mengenai seks serta semakin semaraknya tontonan yang tidak pantas untuk dikonsumsi oleh remaja merupakan sumbangsih terbesar untuk para remaja melakukan seks pra nikah.

3. Kategori Perilaku Seksual

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada beberapa negara, maka terdapat beberapa kategori perilaku seksual pada remaja (Sarwono, 2008) yaitu:

- a. Pelukan dan berpegangan tangan
- b. Berciuman
- c. Meraba payudara

- d. Meraba alat kelamin
- e. Hubungan badan

Sedangkan menurut Christiana (2004) terdapat beberapa tahap perilaku seksual pada remaja yaitu:

- a. Berpegangan tangan
- b. Memeluk/dipeluk di bahu
- c. Memeluk/dipeluk pinggang
- d. Ciuman bibir
- e. Ciuman bibir sambil pelukan
- f. Meraba/diraba daerah erogen (payudara/alat kelamin) dalam keadaan berpakaian.
- g. Mencium/dicium daerah erogen dalam keadaan berpakaian
- h. Saling menempelkan alat kelamin dalam keadaan berpakaian
- i. Meraba/diraba daerah erogen dalam keadaan tanpa pakaian
- j. Mencium/dicium daerah erogen dalam keadaan tanpa pakaian
- k. Saling menempelkan alat kelamin dalam keadaan tanpa pakaian
- l. Hubungan badan

Saat ini, remaja yang berpacaran banyak yang melakukan perilaku seksual seperti diatas baik itu secara terang-terangan maupun tidak. Perilaku tersebut dapat dilakukan di rumah kos, di rumahnya sendiri pada saat orang tua tidak ada, serta di tempat-tempat yang mendukung perilaku negatif tersebut.

Hal ini sungguh sangat memprihatinkan mengingat masa remaja adalah masa pembentukan identitas diri dan mereka adalah sebagai tunas bangsa untuk menjadikan negara lebih baik lagi.

B. Persepsi Mengenai Cinta Dalam Berpacaran

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang *intergrated* dalam diri individu (Walgito, 1990).

Definisi persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Leavitt, dalam Sobur, 2003). Yusuf (dalam Sobur, 2003) menyebutkan persepsi sebagai pemaknaan hasil pengamatan. Selanjutnya Pareek (dalam Sobur, 2003) mengemukakan definisi lebih luas, persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data.

Definisi persepsi yang dapat dirangkum dari beberapa definisi di atas adalah suatu proses menerima, menyeleksi dan mengartikan atau menginterpretasikan apa yang dipersepsikan melalui alat indera untuk memberikan makna terhadap lingkungan.

Sobur mengemukakan (Sobur,2009) bahwa proses persepsi melalui tiga tahap, yaitu:

- 1) Seleksi, yaitu penyampaian alat indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.

- 2) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
- 3) Pembulatan, yaitu penarikan kesimpulan dan tanggapan terhadap informasi yang diterima.

Jadi, proses persepsi didahului oleh adanya penginderaan yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Proses tersebut akan berlanjut dimana stimulus yang di indera tersebut kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari, mengerti mengenai apa yang diinderanya tersebut.

2. Pengertian Cinta Dalam Berpacaran

a. Pengertian Cinta

Shaver dkk (dalam Baron & Byrne,2005) mendefinisikan cinta adalah reaksi emosional yang sama dikenalnya dan sama mendasarnya dengan rasa marah, kesedihan, kegembiraan, dan rasa takut.

Dalam kamus Psikologi, cinta (*love*) didefinisikan sebagai suatu perasaan kuat penuh kasih sayang atau kecintaan terhadap seseorang, biasanya disertai satu komponen seksual (Chaplin, 1981).

Selanjutnya para peneliti telah mengidentifikasi enam cara yang biasa digunakan orang untuk mendefinisikan kata cinta (O'Sears dkk,1985) antara lain yaitu:

1. Cinta Romantik, yaitu cinta yang ditandai oleh pengalaman-pengalaman emosional. Biasanya merupakan cinta pada pandangan pertama.

2. Cinta Memiliki, orang yang terlibat dalam bentuk cinta ini merasakan pengalaman emosional yang kuat, mudah cemburu, sangat terobsesi pada orang yang dicintai.
3. Cinta Kawan Baik, merupakan bentuk cinta yang mengutamakan keakraban yang menyenangkan.
4. Cinta Pragmatik, cinta yang menuntut adanya pasangan yang serasi dan hubungan yang berjalan baik, kedua pihak merasa betah berada didalamnya dan dapat saling memuaskan kebutuhan dasar atau kebutuhan praktis mereka.
5. Cinta Altruistik, ciri utamanya yaitu adanya perhatian, keinginan untuk selalu memberikan sesuatu, dan selalu siap memaafkan kesalahan pasangannya.
6. Cinta main-main, yang paling penting pada tipe cinta ini adalah strategi dan keterikatan biasanya dihindari.

Berdasarkan definisi dari beberapa tokoh di atas, pengertian cinta dapat dirangkum menjadi suatu reaksi meliputi rasa kasih sayang atau kecintaan terhadap seseorang yang disertai komponen seksual.

Dari beberapa definisi cinta diatas, sulit untuk mengetahui apakah seseorang mencintai diri kita atau tidak. Biasanya seseorang mengetahuinya melalui ungkapan verbal dan juga tindakan dalam bentuk perhatian. Oleh sebab itu Swensen (dalam O'Sears 1985) mengelompokkan tujuh kategori atau bentuk perilaku cinta yaitu:

1. Pernyataan verbal yang sarat dengan afeksi, misalnya dengan mengatakan “aku cinta padamu”.
2. Pengungkapan diri untuk membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia.

3. Tanda-tanda cinta yang bukan dalam bentuk materi, misalnya menunjukkan rasa tertarik pada kegiatan-kegiatan pasangannya, atau memberikan dukungan semangat.
4. Berkomunikasi secara non verbal seperti mengungkapkan rasa bahagia dan santai bila sedang berada bersama-sama.
5. Tanda-tanda cinta yang berbentuk materi, seperti memberikan hadiah atau bantuan untuk mengerjakan tugas.
6. Ekspresi fisik sebagai tanda cinta, seperti memeluk atau mencium.
7. Menunjukkan keinginan untuk menenggang rasa terhadap pasangannya dan mau berkorban agar hubungan tetap berlanjut.

Sternberg (dalam Santrock, 1995) percaya bahwa cinta yang penuh perasaan di dalamnya terdapat dua unsur utama yaitu keintiman dan komitmen. Dalam teori cinta *triangular (the triangular of love)*, Sternberg menjelaskan bahwa cinta mengandung tiga unsur penting yaitu yaitu gairah, keintiman, dan komitmen. Gairah meliputi daya tarik fisik dan seksual terhadap pasangan. Keintiman adalah perasaan emosional mengenai kehangatan, kedekatan, dan saling berbagi dalam membina hubungan. Komitmen adalah niat kita untuk berusaha mempertahankan hubungan.

Dari unsur-unsur cinta di atas, tampak bahwa cinta sering mengarahkan perbuatan yang menjurus pada perzinahan. Perilaku yang sering muncul di antaranya khalwat (berdua-duaan), *kissing* (berciuman), *hugging* (berpelukan), *petting* (bercumbu), hingga *sex intercourse* (hubungan intim).

b. Pengertian Berpacaran

Menurut Freud, keinginan untuk berpacaran mulai muncul pada masa awal pubertas. Hal ini disebabkan setelah memasuki masa puber ini, berkaitan dengan adanya perubahan hormon dan fisik. Remaja mulai tertarik dengan lawan jenis maka terjadilah proses pacaran. Pacaran dimaksudkan sebagai proses mengenal dan memahami lawan jenis dan belajar membina hubungan yang adekuat dengan lawan jenis sebelum menikah (dalam Irawati,2000).

Menurut Kamus Besar Indonesia (dalam Muhyidin,2008) pacar adalah kekasih atau teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta atau kasih. Berpacaran adalah bercintaan atau berkasih-kasihan.

Berpacaran merupakan upaya untuk mencari seorang teman dekat dan didalamnya terdapat hubungan belajar mengkomunikasikan kepada pasangan, membangun kedekatan emosi, dan pendewasaan kepribadian (N name.2009).

Jadi, pengertian cinta dalam berpacaran adalah suatu perasaan kuat penuh kasih sayang atau kecintaan terhadap lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta atau kasih, dan biasanya disertai satu komponen seksual.

3. Jenis-jenis Cinta

Jenis-jenis cinta menurut Sternberg (Koentjoro,2009) yaitu:

1. *Nonlove*

Yaitu hubungan yang tidak memiliki/tidak didasari ketiga komponen cinta yaitu *intimacy, passion, decision/commitment*.

2. *Liking*

Perasaan dan hubungan yang didasarkan pada rasa persahabatan. Seseorang merasakan adanya kedekatan, keterikatan, dan kehangatan terhadap yang lain tanpa adanya tujuan untuk saling mencintai dan memikirkan hubungan lebih lanjut ke jenjang perkawinan melainkan sekedar “rasa suka”.

3. *Infatuated love*

Yaitu perasaan cinta, rasa kekaguman terhadap seseorang pada pandangan pertama. Cinta ini biasanya muncul hanya sekejap tanpa dilandasi komitmen atau keputusan juga tidak adanya keakraban.

4. *Empty love*

Jenis cinta ini seseorang mencintai yang lain dan memiliki komitmen, akan tetapi tanpa dilandasi komponen *intimacy*. Cinta ini biasanya terdapat pada hubungan yang membosankan yang telah berjalan beberapa tahun dan keduanya merasa semakin hari tidak tertarik pada fisik maupun ikatan secara emosional.

5. *Romantic love*

Jenis cinta ini merupakan kombinasi antara komponen *intimacy* dan *passion*. Inti dari cinta ini yaitu adanya perasaan cinta yang dibumbui dengan unsur lain yaitu berupa ketertarikan fisik dan adanya kesamaan (*similarities*) antar keduanya.

6. *Fatuous love*

Merupakan cinta hasil dari kombinasi *passion* dan *decision/commitment* tetapi tanpa dilandasi adanya *intimacy*. Cinta ini biasanya terjadi sewaktu seseorang menghadiri suatu acara atau bertemu dengan seseorang yang baru dikenal.

Setelah itu mereka berdua berkomitmen untuk menjalin hubungan, beberapa minggu kemudian tunangan, dan tidak lebih dari satu bulan memutuskan untuk menikah.

7. *Consummate love*

Yaitu cinta seseorang yang sepenuhnya/seutuhnya terhadap orang yang dicintainya berlandaskan ketiga komponen cinta (*intimacy, passion, dan decision/ commitment*).

O'sears dkk (1985) mengkategorikan cinta menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Cinta Romantik

Yaitu cinta pada pandangan pertama yang dipengaruhi oleh daya tarik fisik jasmaniah.

2. Cinta Birahi

Cinta ini dilukiskan sebagai “keadaan emosional yang menggebu-gebu seperti nafsu seksual, kecemasan, kecemburuan, frustrasi, rasa bahagia, rasa obsesi, merasa takut kehilangan perhatian dari orang yang dicintai, perasaan cinta yang dapat muncul dan hilang secara tiba-tiba, menganggap orang yang dicintai adalah sosok sempurna, adanya ketertarikan jasmaniah, serta rasa bergantung pada orang yang dicintai yang muncul bersama dalam suatu kegalauan perasaan”

3. Cinta Persahabatan

Diartikan sebagai “afeksi yang kita rasakan terhadap seseorang yang kehidupannya saling berjaln dengan kehidupan kita”. Ini merupakan bentuk cinta yang lebih praktis dan mengutamakan rasa saling mempercayai, saling memperhatikan, dan tenggang rasa terhadap kekurangan pasangannya.

Dari beberapa jenis cinta yang diungkapkan di atas, peneliti lebih merujuk pada jenis-jenis cinta yang dikemukakan oleh O'sears bahwa yang dipersepsi sebagai cinta oleh remaja yang berpacaran adalah cinta birahi. Cinta birahi merupakan bentuk cinta yang lebih mengutamakan pada nafsu seksual yang tidak dapat dikendalikan.

4. Pengertian Perepsi Mengenai Cinta Dalam Berpacaran

Persepsi mengenai cinta dalam berpacaran adalah suatu proses menyeleksi, menginterpretasi dan penarikan kesimpulan terhadap suatu rasa kasih sayang atau kecintaan terhadap seseorang.

Berdasarkan dari beberapa jenis cinta yang telah disebutkan di atas, peneliti lebih merujuk pada salah satu jenis cinta yang dikemukakan oleh o'sears yaitu cinta birahi. Yang dipersepsi sebagai cinta oleh remaja yang berpacaran adalah cinta birahi. Dikarenakan komponen utama yang dikandung oleh cinta birahi adalah komponen nafsu seksual maka persepsi terhadap cinta birahi dapat menyebabkan remaja mengarahkan cintanya ke perilaku seksual pranikah. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bercheid (dalam O'Sears, 1985) bahwa dorongan cinta birahi yang tidak terkendalikan dapat menjadi pembenaran yang tepat untuk melakukan perilaku yang umumnya tidak dapat diterima secara sosial seperti menjalin hubungan seksual di luar nikah.

Jadi, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa persepsi terhadap cinta birahi merupakan suatu proses menyeleksi, menginterpretasi dan penarikan kesimpulan yang lebih mengarah pada suatu bentuk rasa kasih sayang terhadap seseorang yang disertai dengan komponen seksual.

5. Alasan Remaja Berpacaran

Terdapat beberapa alasan mengapa remaja berpacaran. Beberapa alasan tersebut diantaranya (www.mitrasolusiindonesia.com,2010) yaitu :

1. Hiburan

Apabila berkencan dimaksudkan untuk hiburan, remaja menginginkan agar pasangannya mempunyai berbagai keterampilan social yang dianggap penting oleh kelompok sebaya yaitu sikap baik hati dan menyenangkan.

2. Sosialisasi

Kalau anggota kelompok sebaya membagi diri dalam pasangan-pasangan kencan, maka laki-laki dan perempuan harus berkencan apabila masih ingin menjadi anggota kelompok dan mengikuti berbagai kegiatan sosial kelompok.

3. Status

Berkencan bagi laki-laki dan perempuan, terutama dalam bentuk berpasangan tetap, memberikan status dalam kelompok sebaya. Berkencan dalam kondisi demikian merupakan batu loncatan ke status yang lebih tinggi dalam kelompok sebaya.

4. Masa Pacaran

Dalam pola pacaran, berkencan berperan penting karena remaja jatuh cinta dan berharap serta merencanakan perkawinan, ia sendiri harus memikirkan Sungguh-sungguh masalah keserasian pasangan kencan sebagai teman hidup.

5. Pemilihan teman hidup

Banyak remaja yang bermaksud cepat menikah memandang kencan sebagai cara percobaan atau usaha untuk mendapatkan teman hidup.

Hurlock (dalam Asfriyati dkk,2004) mengatakan bahwa sesuatu yang mendorong seorang remaja untuk berpacaran adalah:

1. Proses Sosialisasi
2. Status
3. Bersenang-senang/berkreasi
4. Tempat curahan hati
5. Memilih pasangan hidup

Apapun alasan seorang remaja untuk memutuskan membentuk suatu hubungan/berpacaran tidaklah harus disertai dengan perilaku seksual yang dianggap sebagai bentuk penyaluran kasih sayang. Ironisnya, para orang tua yang mengetahui anak remaja mereka berpacaran, tidak memberikan nasehat ataupun pendidikan seks yang benar agar anak remaja mereka tidak terjerumus ke dalam pergaulan seks bebas tapi justru memberikan kebebasan yang berdampak pada masa depan remaja tersebut.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti tumbuh, tumbuh menjadi dewasa atau tumbuh menuju kematangan. Istilah *adolescence* mempunyai arti luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum (Hurlock, 2004).

Menurut Zalman dan Pikunas (dalam Yusuf, 2004), masa remaja ditandai dengan berkembangnya sikap dependen kepada orang tua kearah independen, minat seksualitas, dan kecenderungan untuk merenung atau memperhatikan diri sendiri, nilai-nilai etika, dan isu-isu moral.

WHO mendefinisikan tentang remaja yang lebih konseptual (Sarwono, 2008) antara lain adalah:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan social-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif mandiri.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa remaja terjadi peralihan dari sikap ketergantungan dengan keluarga menjadi lebih mandiri, selain itu di masa remaja sering terjadi kegelisahan, pertentangan, sering berkhayal, berfantasi, dan lain-lain

2. Batasan Usia Remaja

Menurut Sarwono (2008) sebagai pedoman umum dapat digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Usia sebelas tahun adalah usia ketika pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak (kriteria fisik).

2. Pada masyarakat Indonesia, usia sebelas tahun sudah dianggap akil balik, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (*criteria social*).
3. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa, seperti tercapainya identitas diri (*ego identity*, menurut Erik Erikson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (menurut Freud) dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (Piaget) maupun moral (Kohlberg) (kriteria psikologi).
4. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa (secara adat / tradisi), belum dapat memberikan pendapat sendiri, dan sebagainya.
5. Dalam definisi di atas, status perkawinan sangat menentukan. Sehingga definisi remaja di sini dibatasi khusus untuk yang belum menikah.

3. Karakteristik Masa Remaja

Sesuai dengan pembagian usia remaja yang dikemukakan oleh Monks dkk, Sarwono (2008) juga mengemukakan tiga tahap proses perkembangan yang dilalui remaja dalam proses menuju kedewasaan, disertai dengan karakteristiknya, yaitu:

1. Remaja Awal atau *Early Adolescence* (12-15 tahun)

Pada tahap ini, remaja masih merasa heran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan tersebut. Mereka mulai mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat

tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya pengendalian terhadap ego dan menyebabkan remaja sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.

2. Remaja Madya atau *Middle Adolescence* (15-18 tahun)

Pada tahap ini, remaja sangat membutuhkan teman-teman. Ada kecenderungan narsistik yaitu mencintai dirinya sendiri, dengan cara lebih menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Pada tahap ini remaja berada dalam kondisi kebingungan karena masih ragu harus memilih yang mana, peka atau peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, dan sebagainya.

3. Remaja Akhir atau *Late Adolescence* (18-21 tahun)

Tahap ini adalah masa mendekati kedewasaan yang ditandai dengan pencapaian :

- a. Minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.
- c. Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi
- d. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e. Tumbuh dinding pemisah antara diri sendiri dengan masyarakat umum.

4. **Kecenderungan Remaja Dalam Perilaku Seksual Pranikah**

Kecenderungan remaja untuk melakukan perilaku seks pra nikah baik disebabkan karena meningkatnya dorongan seksual akibat pengaruh hormon seks pada remaja yaitu hormon endrogen dan testosteron pada remaja pria, serta

progesterone dan esterogen pada remaja wanita, hormon-hormon tersebut juga menyebabkan terjadinya perubahan bentuk tubuh pada remaja baik yang menyangkut tinggi badan juga menyebabkan munculnya tanda seks skunder dan seks primer pada remaja.

Tingginya tingkat pelanggaran remaja pada seks pranikah menurut Sarwono (2008) diakibatkan karena pergaulan yang makin bebas. Kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja sudah sangat memprihatinkan ditambah lagi dengan rendahnya pengetahuan mengenai persepsi mereka terhadap cinta. Mereka tidak dapat membedakan arti dari cinta yang sesungguhnya dengan perilaku seksual.

Menurut Reuben ([www.blog dunia psikologi](http://www.blog_dunia_psikologi),1981) seks mempunyai fungsi :

- a. Seks untuk tujuan reproduksi, yaitu untuk memperoleh keturunan, oleh kerena itu sebagian orang beranggapan bahwa seks adalah sesuatu yang suci, sesuatu yang tabu dan tidak patut dibicarakan secara terbuka
- b. Seks untuk pernyataan cinta, yaitu seks yang dilakukan berlandaskan cinta dan didukung oleh ikatan cinta
- c. Seks untuk kesenangan yaitu hubungan seks dengan menghayati hubungan yang lama dan mampu mengalami kenikmatan tanpa merugikan salah satu pihak.

D. Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

Teori utama yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori persepsi yang dikemukakan oleh Alex Sobur dan Perilaku seksual pra nikah menggunakan teori Sarlito Wirawan Sarwono.

Usia remaja menurut sebagian ahli dianggap sebagai periode *storm and drang* atau periode badai dan tekanan, yaitu suatu masa di mana ketegangan emosi meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Memang tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan. Namun sebagian besar remaja memang mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada harapan sosial maupun penyesuaian diri pada perilaku baru, seperti timbulnya minat terhadap lawan jenis baik pria maupun wanita.

Menurut Zalman dan Pikunas (dalam Yusuf, 2004), masa remaja ditandai dengan berkembangnya sikap dependen kepada orang tua ke arah independen, minat seksualitas, dan kecenderungan untuk merenung atau memperhatikan diri sendiri, nilai-nilai etika, dan isu-isu moral.

Pada masa remaja perubahan bentuk tubuh meningkat pesat. Terutama yang menyangkut dengan tinggi badan, perkembangan alat reproduksi, tumbuhnya alat seksual sekunder, mulai berfungsinya hormon seksual yaitu hormon testosteron pada pria dan progesteron serta estrogen pada wanita yang mengakibatkan meningkatnya dorongan seks pada remaja.

Berkembangnya hormon tersebut yang disertai dengan berubahnya bentuk tubuh menimbulkan konflik dan pertentangan dalam diri remaja. Salah satunya berkaitan dengan masalah seksual, mereka ingin bergaul erat dengan lawan jenis serta meningkatnya minat dan perilaku seks menjadikannya selalu berusaha untuk mencari berbagai informasi yang lebih jauh berkaitan dengan seks.

Berbagai perilaku seksual pada remaja yang belum pada saatnya untuk melakukan hubungan seksual secara wajar antara lain dikenal sebagai berikut:

1. Masturbasi atau onani yaitu suatu kebiasaan buruk berupa manipulasi terhadap alat genital dalam rangka menyalurkan hasrat seksual untuk pemenuhan kenikmatan yang sering kali menimbulkan goncangan pribadi dan emosi.
2. Berpacaran dengan berbagai perilaku seksual yang ringan seperti sentuhan, pegangan tangan sampai pada ciuman dan sentuhan-sentuhan seks yang pada dasarnya adalah keinginan untuk menikmati dan memuaskan dorongan seksual.
3. Berbagai kegiatan mengarah pada pemuasan dorongan seksual yang pada dasarnya menunjukkan tidak berhasilnya seseorang dalam mengendalikannya atau kegagalan untuk mengalihkan dorongan tersebut ke kegiatan lain yang sebenarnya masih dapat dikerjakan.

Menurut Sarwono (2008) perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang di dorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Perilaku ini bisa dilakukan sebelum menikah atau dilakukan pada saat pacaran maka disebut dengan perilaku seksual pranikah

Lebih lanjut Sarwono mengemukakan bahwa perilaku seksual pada remaja dari berbagai hasil penelitian di berbagai negara adalah : pelukan dan pegangan

tangan, berciuman, meraba payudara, meraba alat kelamin dan melakukan hubungan seks.

Bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah tersebut diantaranya yaitu (Sarwono, 2008):

- a. Pelukan dan berpegangan tangan
- b. Berciuman
- c. Meraba payudara
- d. Meraba alat kelamin
- e. Hubungan badan

Salah satu faktor remaja melakukan seksual pranikah yakni adanya kesalahan persepsi terhadap cinta dimana persepsi tentang cinta yang mengarah pada keadaan saling memberi dan saling menerima menyumbang peran besar pada remaja untuk melakukan seks pranikah (www.johnesauw.com,2009). Seolah-olah, dalam mencintai seseorang harus memberikan sesuatu untuk membahagiakan orang yang dicintai. Namun, pada kenyataannya, “memberi” disini dilakukan mungkin karena tujuan dan sebab tertentu.

Shaver dkk (dalam Baron & Byrne,2005) mendefinisikan cinta adalah reaksi emosional yang sama dikenalnya dan sama mendasarnya dengan rasa marah, kesedihan, kegembiraan, dan rasa takut.

Dalam kamus Psikologi, cinta (*love*) didefinisikan sebagai suatu perasaan kuat penuh kasih sayang atau kecintaan terhadap seseorang, biasanya disertai satu komponen seksual (Chaplin, 1981).

O'sears dkk (1985) mengkategorikan cinta menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Cinta romantik

Yaitu cinta pada pandangan pertama yang dipengaruhi oleh daya tarik fisik jasmaniah.

2. Cinta Birahi

Cinta ini dilukiskan sebagai “keadaan emosional yang menggebu-gebu seperti perasaan seksual dan perasaan yang lembut, elasi dan rasa nyeri, kecemasan dan perasaan lega, alturisme dan kecemburuan, yang muncul bersama dalam suatu kegalauan perasaan”

3. Cinta Persahabatan

Diartikan sebagai “afeksi yang kita rasakan terhadap seseorang yang kehidupannya saling berjaln dengan kehidupan kita”. Ini merupakan bentuk cinta yang lebih praktis dan mengutamakan rasa saling mempercayai, saling memperhatikan, dan tenggang rasa terhadap kekurangan pasangannya.

Setiap orang bisa dan boleh mempersepsikan cinta sebagaimana ketiga bentuk cinta di atas jika ia telah menikah. Namun dengan norma agama serta budaya yang dijunjung erat di Indonesia, maka remaja yang belum menikah yang mempersepsikan cinta sebagai cinta birahi merupakan persepsi yang negatif karena dapat mengarahkan mereka pada perilaku seksual pranikah.

Berdasarkan pandangan terhadap cinta yang disebutkan diatas, cinta birahi merupakan persepsi cinta yang lebih mengarah pada perilaku seksual pranikah pada remaja yang berpacaran. Menurut Bercheid (dalam O'Sears 1985) dorongan cinta birahi yang tidak terkendalikan dapat menjadi pembenaran yang tepat untuk

melakukan perilaku yang umumnya tidak dapat diterima secara sosial seperti menjalin hubungan seksual pranikah.

Sedangkan cinta romantik dan cinta persahabatan merupakan persepsi terhadap cinta yang lebih positif yakni tidak mengarahkan remaja pada perilaku seksual pranikah. Dimana, cinta romantik hanya sebatas ketertarikan jasmaniah dan cinta persahabatan mengutamakan kehangatan serta afeksi daripada nafsu seksual yang menggebu-gebu. Oleh karena itu, orang yang mempersepsikan cintanya sebagai cinta persahabatan dan romantis merupakan persepsi yang positif bagi remaja pada saat ini.

2. Asumsi

Berdasarkan keterangan-keterangan yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran diatas, maka peneliti mencoba merumuskan beberapa asumsi antara lain

1. Salah satu penyebab perilaku seksual pranikah pada remaja yaitu adanya kesalahan persepsi mereka terhadap cinta.
2. Remaja yang mempersepsikan cinta sebagai cinta birahi, dapat mengarahkan mereka untuk melakukan perilaku seksual pranikah.
3. Salah satu fungsi seks pada remaja adalah sebagai pernyataan cinta, yaitu seks yang dilakukan berlandaskan cinta dan didukung oleh ikatan cinta

3. Hipotesis

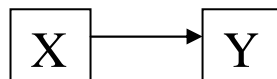
Berdasarkan kerangka pemikiran dan asumsi di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara Persepsi Mengenai Cinta Dalam Berpacaran Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional yang menghubungkan antara Persepsi mengenai cinta dalam berpacaran (X) dengan Perilaku seksual Pranikah (Y), seperti terlihat pada bagan berikut :



B. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Identifikasi terhadap variabel penelitian bertujuan untuk memperjelas dan membatasi masalah serta menghindari pengumpulan data yang tidak diperlukan. variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel bebas (X) : Persepsi Mengenai Cinta Dalam Berpacaran
- b. Variabel terikat (Y) : Perilaku Seksual Pranikah

2. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

a. Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual pranikah diartikan sebagai tingkah laku yang berhubungan dengan dorongan seksual dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang

dilakukan sebelum adanya tali perkawinan yang sah baik secara hukum maupun agama.

b. Persepsi Cinta Dalam Berpacaran

Persepsi cinta dalam berpacaran adalah suatu proses menyeleksi, menginterpretasi dan penarikan kesimpulan terhadap suatu rasa kasih sayang atau kecintaan terhadap seseorang yang disertai dengan komponen seksual.

Jenis cinta yang peneliti rujuk adalah cinta birahi. Oleh karena itu, persepsi terhadap cinta yang diteliti adalah persepsi terhadap cinta birahi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X SMAN 6 Pekanbaru yang terdaftar pada tahun ajaran 2010-2011 . Adapun karakteristik populasi itu adalah siswa laki-laki dan perempuan yang memiliki pacar atau pernah memiliki pacar.

Dengan mengacu pada karakteristik populasi diatas, maka populasi dalam penelitian ini berjumlah 401 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Data Jumlah Siswa-Siswi SMA 6 Pekanbaru
Tahun Ajaran 2010/2011

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	X	184	217	401
2.	XI (IPA)	55	113	168
3.	XI (IPS)	70	56	126
4.	XII (IPA)	73	90	163
5.	XII (IPS)	73	57	130
Total		455	533	988

Sumber : Bagian Tata Usaha SMAN 6 Pekanbaru

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,1997). Sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan tolak ukur seperti yang dikemukakan oleh Arikunto, apabila besarnya sampel lebih dari 100 maka diambil 10-15 % atau 20-25% atau lebih sebagai sampel (Arikunto, 1997).

Maka berdasarkan konsep di atas, penelitian ini mempunyai jumlah populasi lebih dari 100, maka peneliti mengambil sampel 20% dari populasi yakni 80 orang siswa siswi kelas X SMA 6 Pekanbaru.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria yang dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas X SMAN 6 Pekanbaru yang memiliki pacar atau pernah berpacaran (Hadi, 2004). Alasan peneliti menggunakan kriteria ini dikarenakan siswa siswi yang memiliki pacar atau pernah berpacaran akan lebih memahami makna cinta dan dengan begitu akan lebih mudah untuk memahami kalimat pernyataan yang ada pada skala.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa skala perilaku seksual pra nikah dan persepsi mengenai cinta.

a. Alat Ukur Variabel Perilaku Seksual Pranikah

Untuk mengetahui keadaan subjek, khususnya Perilaku seksual digunakan alat ukur yaitu Skala Perilaku seksual pada remaja. Skala ini disusun sendiri oleh peneliti untuk mengungkap perilaku seksual remaja. Model Skala Perilaku seksual menggunakan model Likert yang telah dimodifikasi dan dibuat dalam empat alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral untuk menghindari jawaban subjek yang mengelompok sehingga dikhawatirkan akan kehilangan banyak data.

Modifikasi skala likert meniadakan kategori jawaban netral berdasarkan tiga alasan. Pertama, kategori netral itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau member jawaban. Kategori jawaban yang artinya ganda (multi interpretable) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen. Kedua, tersedianya jawaban yang netral itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke netral, terutama bagi mereka yang ragu ragu atas arah kecenderungan jawabannya, kearah sering ataukah kearah jarang. Ketiga, maksud kategorisasikan jawaban SS-S-J-TP adalah terutama untuk melihat kecendrungan pendapat responden, jika di sediakan kategori jawaban netral itu akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijarah dari para responden (dalam Hadi,1991)

Pernyataan dalam skala yang mengandung kecenderungan *favourable* yaitu pernyataan yang mendukung pada subjek, diberi nilai sebagai berikut : SS (Sangat Sering) : 4, S (Sering) : 3, TS (Tidak Sering) : 2, STS (Sangat Tidak Sering) : 1. Sedangkan pernyataan dalam skala yang mengandung kecenderungan

unfavourable yaitu pernyataan yang tidak mendukung pada subjek, diberi nilai sebagai berikut : SS (Sangat Sering) : 1, S (Sering) : 2, TS (Tidak Sering) : 3, STS (Sangat Tidak Sering): 4.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku seksual pra nikah yaitu

1. Berpegangan tangan
2. Pelukan
3. Berciuman
4. Meraba Payudara
5. Meraba Alat Kelamin
6. Hubungan Seks

b. Alat Ukur Variabel Persepsi Mengenai Cinta

Untuk mengetahui keadaan subjek, khususnya persepsi mengenai cinta dalam berpacaran yaitu skala persepsi. Maka model skala persepsi mengenai cinta dalam berpacaran ini menggunakan model Likert yang telah dimodifikasi dan dibuat dalam empat alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral untuk menghindari jawaban subjek yang mengelompok sehingga dikhawatirkan akan kehilangan banyak data.

Modifikasi skala likert meniadakan kategori jawaban netral berdasarkan tiga alasan. Pertama, kategori netral itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau member jawaban. Kategori jawaban yang artinya ganda (multi interpretable) ini tentu saja tidak diharapkan

dalam suatu instrumen. Kedua, tersedianya jawaban yang netral itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke netral, terutama bagi mereka yang ragu ragu atas arah kecenderungan jawabannya, kearah sering ataukah kearah jarang. Ketiga, maksud kategorisasikan jawaban SS-S-J-TP adalah terutama untuk melihat kecendrungan pendapat responden, jika di sediakan kategori jawaban netral itu akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat diaring dari para responden (dalam Hadi,1991)

Pernyataan dalam skala yang mengandung kecenderungan *favourable* yaitu pernyataan yang mendukung pada subjek, diberi nilai sebagai berikut: SS (Sangat Setuju): 4, S (Setuju): 3, TS (Tidak Setuju): 2, STS (Sangat Tidak Setuju): 1. Sedangkan pernyataan dalam skala yang mengandung kecenderungan *unfavourable* yaitu pernyataan yang tidak mendukung pada subjek, diberi nilai sebagai berikut: SS (Sangat Setuju): 1, S (Setuju): 2, TS (Tidak Setuju): 3, STS (Sangat Tidak Setuju) : 4.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi mengenai cinta dalam berpacaran yaitu

1. Seleksi, yaitu penerimaan informasi oleh alat indera tentang cinta birahi.
2. Interpretasi, yaitu penilaian terhadap cinta birahi.
3. Pembulatan, yaitu penarikan kesimpulan mengenai cinta birahi.

2. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum penelitian ini dilaksanakan maka alat ukur yang digunakan perlu dilakukan uji coba. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas, guna mendapatkan aitem-aitem yang layak sebagai alat ukur.

a. Uji Validitas

Menurut Azwar (1996), validitas yang berasal dari kata *validity* merupakan hal yang berkaitan dengan ketepatan dan kecermatan instrumen ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dinyatakan sah jika instrumen itu mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkap apa yang ingin diungkap.

Dalam penelitian ini, untuk uji validitas digunakan teknik *korelasi product moment* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 11.5 for Windows*, dengan cara menghubungkan atau mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya. Untuk mengetahui apakah skala yang dibuat sesuai dengan tujuan pengukurannya, maka dilakukan uji validitas dengan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson (Sugiyono, 1999) sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

N = Jumlah subjek Penelitian

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X / skor tiap aitem

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y/ skor total

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor tiap aitem dan skor total aitem

Penentuan kesahihan kriteria menurut Azwar (2008) yang menyatakan bahwa skala psikologi yang digunakan untuk indeks daya diskriminasi minimal 0.30. Dengan demikian aitem yang koefisien < 0.30 dinyatakan gugur, sedangkan aitem yang dianggap valid adalah aitem dengan koefisien korelasi ≥ 0.30 .

Untuk mendapatkan aitem-aitem yang valid dilakukan uji coba alat ukur baik skala persepsi mengenai cinta dalam berpacaran maupun skala perilaku seksual pranikah pada 80 subjek uji coba. Dari 132 aitem persepsi cinta, didapatkan 93 aitem yang valid koefisien korelasi total berkisar antara 0,3006 sampai 0,5212. Sedangkan yang selebihnya yaitu 39 aitem dinyatakan gugur. Rincian aitem-aitem sebelum Try Out, aitem yang valid dan aitem yang gugur dapat dilihat pada tabel 2, 4, dan 5.

Tabel 2
Blue Print Skala Persepsi Cinta Dalam Berpacaran
Sebelum Uji Coba / Try Out

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jmlh
			F	UF	
1.	Seleksi Terhadap Cinta Dalam Berpacaran	Rasa Cemburu	2,26	11,45	4
		Nafsu Seksual	74,110	27,51	4
		Frustrasi	24,56	1,47	4
		Menganggap Orang Yang Dicintai Adalah Sosok Sempurna	10,86	31,83	4
		Rasa Cemas	8,72	25,91	4
		Rasa Bahagia	30,96	9,85	4
		Cinta Yang Muncul Dan Hilang Tiba-tiba	52,84	13,65	5
		Rasa Obsesi Terhadap Orang Yang Dicintai	14,28	61,49	4
		Rasa Bergantung Pada Orang Yang Dicintai	116,122	99,111	4
		Daya Tarik Jasmaniah	59,68	109,125	4

		Takut Kehilangan Perhatian Dari Orang Yang Dicintai	124,130	73,101	4
2.	Interpretasi Terhadap Cinta Dalam Berpacaran	Rasa Bahagia	44,66	17,87	4
		Nafsu Seksual	58,88	29,93	4
		Rasa Cemas	42,76	7,35	5
		Rasa Cemburu	34,92	55,67	4
		Rasa Bergantung Pada Orang Yang Dicintai	4,50	15,75	4
		Daya Tarik Jasmaniah	16,54	23,33	4
		Menganggap Orang Yang Dicintai Adalah Sosok Sempurna	90,126	12,113	4
		Cinta Yang Muncul Dan Hilang Tiba-tiba	98,114	103,123	4
		Rasa Obsesi Terhadap Orang Yang Dicintai	48,120	115,129	4
		Frustrasi	94,118	57,79	4
		Takut Kehilangan Perhatian Dari Orang Yang Dicintai	70,128	105,117	4
3.	Pembulatan Terhadap Cinta Dalam Berpacaran	Rasa Bahagia	40,78	21,107	4
		Nafsu Seksual	20,62	37,97	4
		Rasa Cemas	36,60	3,41	4
		Takut Kehilangan Perhatian Dari Orang Yang Dicintai	6,18	39,77	4
		Frustrasi	38,80	5,19	4
		Cinta Yang Muncul & Hilang Tiba-tiba Tiba-tiba	46,108	95,131	4
		Rasa Bergantung Pada Orang Yang Dicintai	71,119	81,102	4
		Daya Tarik Jasmaniah	64,100	43,89	4
		Menganggap Orang Yang Dicintai Adalah Sosok Sempurna	69,112	104,127	4
		Rasa Cemburu	22,121	53,63	4
		Rasa Obsesi Terhadap Orang Yang Dicintai	32,82	106,132	4
		Jumlah	66	66	132

Tabel 3
Blue Print Skala Persepsi Cinta Dalam Berpacaran
Yang Valid Dan Yang Gugur

No	Aspek	Indikator	F		UF		Jlh
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Seleksi Terhadap Cinta Dalam Berpacaran	Rasa Cemburu	2,26		11,45		4
		Nafsu Seksual	74,110		27,51		4
		Frustrasi	24,56		1,47		4
		Menganggap Orang Yang Dicintai Adalah Sosok Sempurna	10,86		31,83		4
		Rasa Cemas	8,72		25,91		4
		Rasa Bahagia		30,96	9,85		4
		Cinta Yang Muncul Dan Hilang Tiba-tiba	52	84	65	13	4
		Rasa Obsesi Terhadap Orang Yang Dicintai		14,28	49,61		4
		Rasa Bergantung Pada Orang Yang Dicintai	116	122	99	111	4
		Daya Tarik Jasmaniah	59,68			109,125	4
		Takut Kehilangan Perhatian Dari Orang Yang Dicintai	124	130	73,101		4
2.	Interpretasi Terhadap Cinta Dalam Berpacaran	Rasa Bahagia	44,66		17,87		4
		Nafsu Seksual		58,88	29,93		4
		Rasa Cemas	42,76		7,35		4
		Rasa Cemburu	34	92	55,67		4
		Rasa Bergantung Pada Orang Yang Dicintai	50	4	15	75	4
		Daya Tarik Jasmaniah	16,54		23,33		4

		Menganggap Orang Yang Dicintai Adalah Sosok Sempurna	90,126		12	113	4
		Cinta Yang Muncul Dan Hilang Tiba-tiba	114	98		103,123	4
		Rasa Obsesi Terhadap Orang Yang Dicintai	48,120			115,129	4
		Frustrasi	118	94	57,79		4
		Takut Kehilangan Perhatian Dari Orang Yang Dicintai	70	128	117	105	4
3.	Pembulatan Terhadap Cinta Dalam Berpacaran	Rasa Bahagia	40,78		21,107		4
		Nafsu Seksual	20,62		37,97		4
		Rasa Cemas	36,60		41	3	4
		Takut Kehilangan Perhatian Dari Orang Yang Dicintai	18	6	39	77	4
		Frustrasi		38,80	5,19		4
		Cinta Yang Muncul & Hilang Tiba-tiba	46,108		95	131	4
		Rasa Bergantung Pada Orang Yang Dicintai	119	71	81,102		4
		Daya Tarik Jasmaniah	64	100	43	89	4
		Menganggap Orang Yang Dicintai Adalah Sosok Sempurna	112	69	104	127	4
		Rasa Cemburu	22,121		53	63	4
		Rasa Obsesi Terhadap Orang Yang Dicintai	32	82	132	106	4
		Jumlah	45	21	48	18	132

Setelah diperoleh aitem-aitem yang valid, aitem tersebut disusun kembali dengan menyesuaikan nomor-nomor aitem pada aitem sebelumnya, maka dari itu dibuat Blue Print skala baru untuk penelitian yang berisikan aitem-aitem yang valid saja. Adapun Blue Print skala untuk penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Blue Print Skala Persepsi Cinta Dalam Berpacaran
Untuk Penelitian

No	Aspek	Indikator	No Aitem		Jmlh
			F	UF	
1.	Seleksi Terhadap Cinta Dalam Berpacaran	Rasa Cemburu	2,26	11,45	4
		Nafsu Seksual	74,63	27,51	4
		Frustrasi	24,56	1,47	4
		Menganggap Orang Yang Dicintai Adalah Sosok Sempurna	10,86	31,83	4
		Rasa Cemas	8,72	25,91	4
		Rasa Bahagia		9,85	2
		Cinta Yang Muncul Dan Hilang Tiba-tiba	52	65	2
		Rasa Obsesi Terhadap Orang Yang Dicintai		49,61	2
		Rasa Bergantung Pada Orang Yang Dicintai	14	77	2
		Daya Tarik Jasmaniah	59,68		2
		Takut Kehilangan Perhatian Dari Orang Yang Dicintai	92	28,73	3
2.	Interpretasi Terhadap Cinta Dalam Berpacaran	Rasa Bahagia	44,66	17,87	4
		Nafsu Seksual		29,93	2
		Rasa Cemas	42,76	7,35	4
		Rasa Cemburu	34	55,67	3
		Rasa Bergantung Pada Orang Yang Dicintai	50	15	2
		Daya Tarik Jasmaniah	16,54	23,33	4
		Menganggap Orang Yang Dicintai Adalah Sosok Sempurna	90,38	12	3
		Cinta Yang Muncul Dan Hilang Tiba-tiba	4		1

		Rasa Obsesi Terhadap Orang Yang Dicintai	6,48		2
		Frustrasi	88	57,79	3
		Takut Kehilangan Perhatian Dari Orang Yang Dicintai	70	13	2
3.	Pembulatan Terhadap Cinta Dalam Berpacaran	Rasa Bahagia	40,78	21,69	4
		Nafsu Seksual	20,62	37,75	4
		Rasa Cemas	36,60	41	3
		Takut Kehilangan Perhatian Dari Orang Yang Dicintai	18	39	2
		Frustrasi		5,19	2
		Cinta Yang Muncul & Hilang Tiba-tiba Tiba-tiba	46,82	71	3
		Rasa Bergantung Pada Orang Yang Dicintai	89	58,81	3
		Daya Tarik Jasmaniah	64	43	2
		Menganggap Orang Yang Dicintai Adalah Sosok Sempurna	84	80	2
		Rasa Cemburu	3,22	53	3
		Rasa Obsesi Terhadap Orang Yang Dicintai	32	30	2
		Jumlah	45	48	93

Skala kedua adalah skala perilaku seksual pranikah. Dari 41 aitem perilaku seksual pranikah diperoleh 33 aitem yang valid dengan koefisien korelasi berkisar antara 0,3119 sampai 0,6867. Sedangkan yang selebihnya yaitu 8 aitem dinyatakan gugur. Rincian aitem-aitem sebelum Try Out, aitem yang valid dan aitem yang gugur dapat dilihat pada tabel 5, 6 dan 7.

Tabel 5
Blue Print Skala Perilaku seksual pranikah
Sebelum Uji Coba / Try Out

No	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Berpegangan tangan	1, 3, 5, 7	18, 32	6
2.	Pelukan	11, 23, 35, 41	16, 38	6
3.	Berciuman	9, 19, 21, 37	8, 14, 24	7
4.	Meraba payudara	15, 31, 40	2, 4, 10, 26	7
5.	Meraba alat kelamin	17, 25, 33, 36	12, 22, 28, 39	8
6.	Hubungan seks	6, 13, 27, 29,	20, 30, 34	7
Jumlah		23	18	41

Tabel 6
Blue Print Skala Perilaku Seksual Pranikah
Yang Valid Dan Yang Gugur

No	Indikator	No. Aitem				Jmlh
		Favorable		Unfavorable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Berpegangan tangan	1, 3, 5	7		18, 32	6
2.	Pelukan	11, 23, 35, 41		38	16	6
3.	Berciuman	9, 19, 21, 37		8, 14, 24		7
4.	Meraba payudara	15, 31	40	2, 4, 10, 26		7
5.	Meraba alat kelamin	17, 25, 33, 36		12, 22, 28, 39		8
6.	Hubungan seks	6, 13, 29	27	34	20, 30	8
Jumlah		20	3	13	5	41

Setelah diperoleh aitem-aitem yang valid, aitem tersebut disusun kembali dengan menyesuaikan nomor-nomor aitem pada aitem sebelumnya, maka dari itu dibuat Blue Print skala baru untuk penelitian yang berisikan aitem-aitem

yang valid saja. Adapun Blue Print skala untuk penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7
Blue Print Skala Perilaku Seksual Pranikah
Untuk Penelitian

No	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Berpegangan tangan	1, 3, 5		3
2.	Pelukan	7, 11, 18, 23	30	5
3.	Berciuman	9, 19, 21, 27	8, 14, 24	7
4.	Meraba payudara	15, 31	2, 4, 10, 26	6
5.	Meraba alat kelamin	17, 20, 25, 33	12, 22, 28, 32	8
6.	Hubungan seks	6, 13, 29	16	4
Jumlah		20	13	33

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*, pengukuran yang mempunyai reabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliable. Ide pokok dalam konsep reliabel adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 1996).

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Azwar, 1996) dengan bantuan program *SPSS 11.5 for Windows*. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

S_1^2 dan S_2^2 = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2
 S_x^2 = Varians skor skala

Dalam perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 11.5 for Windows*. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang 0–1.00, semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00, berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0, berarti semakin rendahnya reliabilitasnya (Azwar, 2008).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada aitem skala persepsi mengenai cinta dalam berpacaran diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,9338. Sementara item skala perilaku seksual pranikah diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,9110. Artinya nilai reliabilitas kedua skala ini berada pada rentang memuaskan.

3. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisa. Analisa data yang digunakan adalah teknik analisa *korelasi product moment* dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 11.5 for Windows*. Data hasil pengukuran persepsi mengenai cinta yang dikumpulkan melalui skala akan dikorelasikan dengan data perilaku seksual pra nikah yang juga diperoleh melalui skala. Data tersebut kemudian akan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa Korelasi *Product Moment*.

Adapun rumus statistiknya adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah subjek Penelitian

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor total variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor tiap aitem dan skor total aitem

E. Lokasi Dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Pekanbaru. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Masa Pelaksanaan
1	Pengajuan sinopsis	Juni 2009
2	Revisi sinopsis	Juni 2009
3	Penunjukan pembimbing skripsi	8 Oktober 2009
4	Penyusunan proposal penelitian	November 2009-Maret 2010
5	Seminar proposal penelitian	27 April 2010
6	Revisi proposal penelitian	28 April 2010
7	Penyusunan instrumen	20 september 2010
8	Uji coba dan pengumpulan data penelitian	1-12 Oktober 2010
9	Pengolahan data penelitian	13 Oktober 2010
10	Penyusunan laporan penelitian	20 Oktober 2010
11	Ujian munaqasyah	21 Desember 2010
12	Revisi	22 Desember 2010

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11-12 Oktober 2010 pada siswa-siswi kelas X SMAN 6 Pekanbaru. Sebelum skala dibagikan terlebih dahulu penulis menjelaskan tentang tujuan dari pemberian skala ini kemudian dilanjutkan dengan menerangkan tata cara pengisiannya kepada siswa-siswi kelas X SMAN 6 Pekanbaru yang akan digunakan sebagai subjek penelitian. Setelah instruksi diberikan maka skala dibagikan dan kepada subjek dipersilahkan mengisinya.

Pada operasionalnya untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, kedua skala tersebut dirangkum menjadi satu eksemplar yang terdiri dari: *pertama*, petunjuk umum pengisian. *Kedua*, skala persepsi cinta dalam berpacaran. Dan *Ketiga*, skala perilaku seksual pranikah. Skala yang dibagikan sebanyak 80 eksemplar sesuai dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian.

B. Hasil Uji Asumsi

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang berguna untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis memenuhi syarat agar data dapat dianalisis dengan analisis *product moment* dari Karl Pearson. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas data dan uji linear data. Pengujian normalitas data dan linear data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 11,5 *For Windows*

1. Hasil Uji Normalitas

Hasil normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan pada variabel persepsi cinta dalam berpacaran dan perilaku seksual pranikah. Untuk melihat sebaran data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat rasio kecondongan kurva (*skewness*) dan kerampingan kurva (*kurtosis*) dengan alat bakunya masing-masing, dirumuskan dengan (Hartono, 2005) :

$$\text{Rasio } Skewness = \frac{\text{nilai } skewness}{\text{Standar error } skewness}$$

$$\text{Rasio } Kurtosis = \frac{\text{nilai } Kurtosis}{\text{Standar error } kurtosis}$$

Nilai rasio Skewness dan kurtosis pada variabel persepsi cinta dalam berpacaran sebagai berikut:

$$\text{Rasio } Skewness = \frac{0,414}{0,269} = 1,539$$

$$\text{Rasio } Kurtosis = \frac{-0,646}{0,532} = -1,214$$

Nilai rasio Skewness dan kurtosis pada variabel perilaku seksual pranikah sebagai berikut:

$$\text{Rasio } Skewness = \frac{0,169}{0,269} = 0,628$$

$$\text{Rasio } Kurtosis = \frac{-0,955}{0,532} = -1,795$$

Jika rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* berada pada rentang antara -2 dan +2 maka data adalah berdistribusi normal (Hartono, 2005). Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, untuk variabel persepsi cinta dalam berpacaran

(X) diperoleh rasio *skewness* sebesar 1,539 dan rasio *kurtosis* sebesar -1,214 dengan demikian dapat diartikan sebaran data untuk variabel persepsi cinta dalam berpacaran adalah berdistribusi normal. Untuk variabel perilaku seksual pranikah (Y) diperoleh rasio *skewness* sebesar 0,628 dan rasio *kurtosis* sebesar -1,795 artinya sebaran data untuk variabel perilaku seksual pranikah adalah berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat arah, bentuk dan kekuatan hubungan antara dua variabel. Jika nilai-nilai dari variabel berubah atau bergerak dengan arah yang sama, maka hubungan variabel ini adalah positif. Sebaliknya hubungan variabel yang negatif apabila nilai-nilai dari variabel tersebut bergerak berlawanan (Sugiyono, 1999). Menurut Hadi (dalam Menuk, 2009) data dikatakan linier apabila besarnya harga signifikansi dari variabel kecil dari atau sama dengan 0.05, karena 0.000 sebagai taraf signifikansi dari uji linier tersebut lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan data variabel dalam penelitian ini adalah linier .

Uji linearitas dilakukan melalui deskripsi data dengan grafik *scatter* melalui program SPSS 11,5 *For Windows*. Grafik *scatter* menunjukkan suatu grafik yang menggambarkan pengaruh dan hubungan antara dua variabel. Selain itu grafik *scatter* juga menampilkan garis regresi dan besarnya koefisien determinasi (Hartono, 2005).

Dari hasil uji linearitas yang telah dilakukan dengan diketahui F hitung sebesar 108,32 pada taraf signifikan 0,000 karena probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi, jika lebih besar

dari 0,05 maka model regresi tidak bisa untuk memprediksikan. Dengan demikian dapat disimpulkan dari kedua variabel linear.

Melalui uji linear ini juga diketahui arah hubungan kedua variabel, hal ini dilihat dari arah garis linear. Dari hasil uji linear pada penelitian ini diketahui bahwa arah hubungan kedua variabel adalah positif. Dari hasil uji linearitas ini juga dapat diketahui koefisien determinasi (besar pengaruh antara variabel yang satu pada yang lain) melalui hasil R^2 (r determinan), dalam penelitian ini diperoleh nilai r^2 sebesar 0,581 artinya pengaruh persepsi cinta dalam berpacaran dengan perilaku seksual pranikah adalah sebesar 58%.

C Hasil Analisis Data

Sebelum analisis data dilakukan, terlebih dahulu dijelaskan profil subyek yang diteliti, subyek berjumlah 80 orang, yang mana umurnya berkisar antara 15-17 tahun. Analisis data dilakukan untuk menguji hasil hipotesis dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi antara hubungan persepsi cinta dalam berpacaran dengan perilaku seksual pranikah, yang dianalisa dengan menggunakan teknik perhitungan korelasi *Product Moment* dari Pearson dan dibantu dengan menggunakan program komputer SPSS 11.5 *For Windows*.

Kuatnya hubungan antara variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat bertanda (+) atau negatif (-). Koefisien korelasi bertanda (+) berarti terdapat hubungan positif antara kedua variabel. Sedangkan koefisien korelasi bertanda (-) berarti terdapat hubungan negatif tidak mempengaruhi besar atau kecilnya nilai koefisien korelasi, tanda tersebut hanya menunjukkan kearah kedua variabel.

Dari hasil analisis diperoleh koefisien korelasi antara X dan Y adalah sebesar 0,762 ($p=0,000$). Adapun ketentuan diterima atau ditolak sebuah hipotesis apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 ($p \leq 0,05$) maka hipotesis diterima (Sugiyono, 1999). Dalam hal ini probabilitas (p) yaitu 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 \leq 0,05$) dengan taraf signifikansi (1%), jadi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan dan mempunyai arah yang positif antara persepsi cinta dalam berpacaran dengan perilaku seksual pranikah pada siswa-siswi kelas X SMAN 6 Pekanbaru diterima.

Dari perhitungan statistik diperoleh rsq sebesar 0,581 artinya persepsi cinta dalam berpacaran memberikan pengaruh sebesar 58% terhadap perilaku seksual pranikah. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi cinta dalam berpacaran berada pada kategori sedang dan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku seksual pranikah.

Adapun bentuk hubungan antara persepsi mengenai cinta dalam berpacaran dengan perilaku seksual pranikah adalah positif. Ini berarti semakin mereka mempersepsikan cinta sebagai cinta birahi maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah yang dimiliki oleh siswa siswi tersebut. Sebaliknya semakin mereka tidak mempersepsikan cinta sebagai cinta birahi maka akan semakin rendah perilaku seksual yang dimiliki oleh siswa tersebut. Artinya semakin siswa tersebut menyeleksi, menginterpretasi dan membulatkan persepsi mereka terhadap cinta sebagai cinta yang disertai dengan nafsu seksual, maka siswa tersebut memiliki peluang yang besar untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Sebaliknya, jika siswa tersebut menyeleksi, menginterpretasi dan membulatkan

persepsi mereka terhadap cinta tidak disertai dengan nafsu seksual, maka siswa tersebut memiliki peluang yang lebih kecil untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang kemukakan di atas, dapat dilihat pada tabel 9 berikut

Tabel 9
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 1994: 216

Hasil analisis terhadap koefisien korelasi antara persepsi mengenai cinta dalam berpacaran dengan perilaku seksual pranikah diperoleh angka sebesar 0,762 dengan taraf signifikan 0,000. berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi pada tabel 8, maka koefisien korelasi berada pada angka 0,60 - 0,799. Ini berarti tingkat hubungan antara persepsi mengenai cinta dalam berpacaran dengan perilaku seksual pranikah berada pada kategori kuat, dengan kata lain perilaku seksual pranikah yang dimiliki siswa tersebut dipengaruhi oleh persepsi mengenai cinta yang dimilikinya.

D Deskripsi Kategori Data

Skor yang dihasilkan dalam suatu penelitian belum memberikan gambaran yang jelas mengenai subjek yang diteliti untuk memberi makna yang memiliki nilai diagnostik. Sisi diagnostika suatu pengukuran atribut psikologi adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan. Sebagai suatu hasil ukur berupa angka (kuantitatif), skor skala memerlukan suatu norma pembandingan agar dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Interpretasi skala psikologi selalu bersifat normatif, artinya makna skor diacukan pada posisi relatif skor dalam suatu kelompok yang telah dibatasi terlebih dahulu (Azwar, 2000: 105).

Pada skala persepsi mengenai cinta dalam berpacaran, subjek dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori yaitu kategori sangat negatif, negatif, positif dan sangat positif. Gambaran hipotesis variabel persepsi mengenai cinta dalam berpacaran dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10
Gambaran Hipotesis Variabel Persepsi Cinta Dalam Berpacaran

Item	Nilai Minim	Nilai Maks	Range	Mean	Standar Deviasi
93	93	372	279	232,5	46,5

Skala persepsi cinta dalam berpacaran terdiri dari 93 aitem, sehingga skor minimal adalah $1 \times 93 = 93$, dan standar tertinggi adalah $4 \times 93 = 372$, sehingga range adalah $372 - 93 = 279$, mean $(372 + 93) / 2 = 232,5$ dan standar deviasinya adalah $(372 - 93) / 6 = 46,5$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, kategorisasi subjek pada variabel persepsi mengenai cinta dalam berpacaran dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 11
Kategorisasi Variabel Persepsi Mengenai Cinta Dalam Berpacaran (X)

Kategori		Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Negatif	$93 \leq X < 148,8$	0	0
Negatif	$148,8 \leq X \leq 204,6$	0	0
Sedang	$204,6 < X < 260,4$	67	83,75
Positif	$260,4 < X < 316,2$	13	16,25
Sangat Positif	$316,2 < X \leq 372$	0	0
Jumlah		80 orang	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 67 siswa (83,75%) memiliki persepsi yang sedang mengenai cinta dalam berpacaran dan sebanyak 13 siswa (16,25) memiliki persepsi yang positif mengenai cinta dalam berpacaran. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa siswi kelas X SMAN 6 Pekanbaru memiliki persepsi yang sedang mengenai cinta dalam berpacaran. Dengan kata lain, persepsi cinta yang dimiliki oleh siswa siswi tersebut memiliki peluang cukup besar untuk mengarah kepada perilaku seksual pranikah.

Untuk mengetahui skala persepsi mengenai cinta dalam berpacaran dari masing-masing aspek, maka dibuat pengkategorisasian persepsi mengenai cinta dalam berpacaran ditinjau dari masing-masing aspek yang diukur. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel kategorisasi per aspek berikut.

Tabel 12
Gambaran Hipotesis Aspek Persepsi Cinta Dalam Berpacaran (X)

Aspek	Nilai Minim	Nilai Maks	Range	Mean	Standar Deviasi
Seleksi Terhadap Cinta Dalam Berpacaran	33	132	99	82,5	16,5
Interpretasi Terhadap Cinta Dalam Berpacaran	30	120	90	75	15
Pembulatan Terhadap Cinta Dalam Berpacaran	30	120	90	75	15

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas, diperoleh kategorisasi untuk aspek persepsi terhadap cinta dalam berpacaran, yakni :

Tabel 13
Aspek Seleksi Terhadap Cinta Dalam Berpacaran

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Negatif $33 \leq X < 52,8$	0	0
Negatif $52,8 < X \leq 72,6$	4	5
Sedang $72,6 < X < 92,4$	62	77,5
Positif $92,4 < X \leq 112,2$	14	17,5
Sangat Positif $112,2 < X \leq 132$	0	0
Jumlah	80 orang	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 4 siswa (5%) memiliki seleksi mengenai cinta dalam berpacaran yang bersifat negatif, 62 siswa (77,5%) melakukan seleksi mengenai cinta dalam berpacaran yang bersifat sedang dan

selebihnya 14 siswa (17,5%) melakukan seleksi mengenai cinta dalam berpacaran pada kategori positif. Ini menunjukkan bahwa pada tahap seleksi mengenai cinta dalam berpacaran yang dimiliki siswa tersebut cukup besar untuk mengarah kepada perilaku seksual pranikah.

Tabel 14
Aspek Interpretasi Terhadap Cinta Dalam Berpacaran

Kategori		Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Negatif	$30 \leq X < 48$	0	0
Negatif	$48 < X \leq 66$	5	6,25
Sedang	$66 < X < 84$	59	73,75
Positif	$84 < X < 102$	16	20
Sangat Positif	$102 < X \leq 120$	0	0
Jumlah		80 orang	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 5 siswa (6,25%) melakukan interpretasi mengenai cinta dalam berpacaran yang bersifat negatif, 59 siswa (73,75%) melakukan interpretasi mengenai cinta dalam berpacaran yang bersifat sedang dan selebihnya 16 siswa (20%) melakukan interpretasi mengenai cinta dalam berpacaran pada kategori positif. Ini menunjukkan bahwa pada tahap interpretasi mengenai cinta dalam berpacaran yang dimiliki siswa tersebut cukup besar untuk mengarah kepada perilaku seksual pranikah.

Tabel 15
Aspek Pembulatan Terhadap Cinta Dalam Berpacaran

Kategori		Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Negatif	$30 \leq X < 48$	0	0
Negatif	$48 < X < 66$	6	7,5
Sedang	$66 < X < 84$	64	80
Positif	$84 < X \leq 102$	10	12,5
Sangat Positif	$102 < X \leq 120$	0	0
Jumlah		80 orang	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 6 siswa (7,5%) melakukan pembulatan mengenai cinta dalam berpacaran yang bersifat negatif, 64 siswa (80%) melakukan interpretasi mengenai cinta dalam berpacaran yang bersifat sedang dan selebihnya 10 siswa (12,5%) melakukan interpretasi mengenai cinta dalam berpacaran berada pada kategori positif. Ini menunjukkan bahwa pada tahap interpretasi mengenai cinta dalam berpacaran yang dimiliki siswa tersebut dapat mengarah kepada perilaku seksual pranikah.

Pada skala perilaku seksual Pranikah, subjek dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) kategori, yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Gambaran hipotetis variabel perilaku seksual pranikah dapat dilihat pada tabel 16 berikut:

Tabel 16
Gambaran Hipotetis Variabel Perilaku Seksual Pranikah (Y)

Item	Nilai Minimum	Nilai maks	Range	Mean	Standar deviasi
33	33	132	99	82,5	16,5

Skala perilaku seksual pranikah terdiri dari 33 aitem, sehingga skor minimal adalah $1 \times 33 = 33$, dan standar tertinggi adalah $4 \times 33 = 132$, sehingga range adalah $132 - 33 = 99$, mean $(132 + 33) / 2 = 82,5$ dan standar deviasinya adalah $(132 - 33) / 6 = 16,5$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, kategorisasi subjek pada variabel perilaku seksual pranikah dapat dilihat pada tabel 17 berikut:

Tabel 17
Kategorisasi Variabel Perilaku Seksual Pranikah (Y)

Kategori		Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$33 \leq X \leq 66$	13	16,25
Sedang	$66 < X \leq 99$	55	68,75
Tinggi	$99 < X \leq 132$	12	15
Jumlah		80 orang	100 %

Dari tabel 17 diatas menunjukkan variabel perilaku seksual pranikah yang memiliki kategori rendah 13 siswa (16,25%), 55 siswa dikategorikan sedang (68,75%), dan 12 siswa dikategorisasikan tinggi (15%). Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa di SMAN 6 Pekanbaru memiliki perilaku seksual pranikah pada tingkat yang sedang.

Tabel 18
Gambaran Hipotesis Indikator Perilaku Seksual Pranikah (X)

Indikator	Nilai Minim	Nilai Maks	Range	Mean	Standar Deviasi
Berpegangan tangan	3	12	9	7,5	1,5
Pelukan	5	20	15	12,5	2,5
Berciuman	7	28	21	17,5	3,5
Meraba payudara	6	24	18	15	3

Meraba alat kelamin	8	32	24	20	4
Hubungan seks	4	16	12	10	2

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas, diperoleh kategorisasi untuk indikator perilaku seksual pranikah sebagai berikut, yakni :

Tabel 19
Berpegangan Tangan

Kategori		Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$3 \leq X \leq 6$	37	46,25
Sedang	$6 < X \leq 9$	28	35
Tinggi	$9 < X \leq 12$	15	18,75
Jumlah		80 orang	100%

Dari tabel 19 diatas menunjukkan indikator berpegangan tangan yang memiliki kategori rendah 37 siswa (46,25%), 28 siswa dikategorikan sedang (35%), dan 15 siswa dikategorisasikan tinggi (18,75%). Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMAN 6 Pekanbaru memiliki perilaku berpegangan tangan saat bercacaran pada tingkat yang rendah.

Tabel 20
Pelukan

Kategori		Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$5 \leq X \leq 10$	10	12,5
Sedang	$10 < X \leq 15$	53	66,25
Tinggi	$15 < X \leq 20$	17	21,25
Jumlah		80 orang	100%

Dari tabel 20 diatas menunjukkan indikator pelukan yang memiliki kategori rendah 10 siswa (12,5%), 53 siswa dikategorikan sedang (66,25%), dan 17 siswa dikategorisasikan tinggi (21,25%). Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMAN 6 Pekanbaru memiliki perilaku berpelukan saat berpacaran pada tingkat yang sedang.

Tabel 21
Berciuman

Kategori		Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$7 \leq X < 14$	20	25
Sedang	$14 < X \leq 21$	48	60
Tinggi	$21 < X < 28$	12	15
Jumlah		80 orang	100%

Dari tabel 21 diatas menunjukkan indikator berciuman yang memiliki kategori rendah 20 siswa (25%), 48 siswa dikategorikan sedang (60%), dan 12 siswa dikategorisasikan tinggi (15%). Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMAN 6 Pekanbaru memiliki perilaku berciuman saat berpacaran pada tingkat yang sedang.

Tabel 22
Meraba Payudara

Kategori		Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$6 \leq X < 12$	19	23,75
Sedang	$12 < X \leq 18$	52	65
Tinggi	$18 < X < 24$	9	11,25
Jumlah		80 orang	100%

Dari tabel 22 diatas menunjukkan indikator meraba payudara yang memiliki kategori rendah 19 siswa (23,75%), 52 siswa dikategorikan sedang (65%), dan 9 siswa dikategorisasikan tinggi (11,25%). Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMAN 6 Pekanbaru memiliki perilaku meraba payudara saat berpacaran pada tingkat yang sedang.

Tabel 23
Meraba Alat Kelamin

Kategori		Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$8 \leq X < 16$	24	30
Sedang	$16 < X \leq 24$	36	45
Tinggi	$24 < X < 32$	20	25
Jumlah		80 orang	100%

Dari tabel 23 diatas menunjukkan indikator meraba alat kelamin yang memiliki kategori rendah 24 siswa (30%), 36 siswa dikategorikan sedang (45%), dan 20 siswa dikategorisasikan tinggi (25%). Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMAN 6 Pekanbaru memiliki perilaku meraba alat kelamin saat berpacaran pada tingkat yang sedang.

Tabel 24
Hubungan Seks

Kategori		Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$4 \leq X < 8$	18	22,5
Sedang	$8 < X \leq 12$	47	58,75
Tinggi	$12 < X < 16$	15	18,75
Jumlah		80 orang	100%

Dari tabel 24 diatas menunjukkan indikator hubungan seks yang memiliki kategori rendah 18 siswa (22,5%), 47 siswa dikategorikan sedang (58,75%), dan 15 siswa dikategorisasikan tinggi (18,75%). Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMAN 6 Pekanbaru memiliki perilaku hubungan seks saat berpacaran pada tingkat yang sedang.

E. Pembahasan

Hasil analisis data dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dari program SPSS 11,5 *for Windows* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi cinta dalam berpacaran dengan perilaku seksual pranikah pada siswa-siswi kelas X SMAN 6 Pekanbaru. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,762 ($p=0,000$) menandakan bahwa hubungan kedua variabel signifikan dan mempunyai arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif persepsi cinta dalam berpacaran siswa semakin tinggi perilaku seksual pranikah dan sebaliknya semakin negatif persepsi cinta dalam berpacaran siswa semakin rendah perilaku seksual pranikah. Dengan demikian hipotesis diterima.

Hal ini sesuai dengan beberapa hasil riset yang dirangkum oleh Moh. Ramly Bandy, SKM tahun 1999 (Pusat Penelitian Ekologi Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan R.I., Jakarta). Yang menemukan bahwa alasan untuk melakukan hubungan seksual pranikah adalah menyalurkan cinta kasih dengan persentase tertinggi sebesar 81,4% (www.cermin.dunia.kedokteran.com).

Perilaku seksual pranikah ini tampak pada penelitian yang dilakukan di Jakarta dan Banjarmasin terhadap siswa kelas II SLTA oleh Fakultas Psikologi UI tahun 1987. Terungkap bahwa hampir semua siswa (diatas 93%) pernah berpegangan tangan dengan pacarnya dan selebihnya pernah melakukan berciuman, meraba payudara, memegang alat kelamin dan berhubungan seks (Sarwono 2008).

Hal ini menunjukkan bahwa pada 23 tahun yang lalu tingkat perilaku seksual pranikah pada remaja sudah berada pada tingkat yang tinggi. Apalagi pada dewasa ini yang mana perilaku seksual pranikah akan semakin meningkat seiring dengan semakin bebasnya pergaulan antara laki-laki dan perempuan serta semakin mewabahnya media elektronik yang disalahgunakan pemakaiannya untuk kesenangan sesaat.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa persepsi mengenai cinta dalam berpacaran yang dimiliki oleh siswa siswi kelas X SMAN 6 Pekanbaru berada pada kategori sedang sebanyak 67 siswa (83,75%) dan selebihnya berada pada kategori positif sebanyak 13 siswa (16,25%). Hal ini mengidentifikasikan bahwa persepsi mengenai cinta dalam berpacaran yang dimiliki oleh siswa siswi kelas X SMAN6 Pekanbaru berada pada kategori sedang dan memiliki pengaruh yang cukup besar untuk mengarah pada perilaku seksual pranikah.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian, pada aspek seleksi terhadap cinta dalam berpacaran yang dimiliki oleh siswa siswi kelas X SMAN 6 PEKANBARU menunjukkan bahwa sebanyak 4 siswa (5%) memiliki seleksi mengenai cinta

dalam berpacaran yang bersifat negatif, 62 siswa (77,5%) melakukan seleksi mengenai cinta dalam berpacaran yang bersifat sedang dan selebihnya 14 siswa (17,5%) melakukan seleksi mengenai cinta dalam berpacaran pada kategori positif.

Pada aspek interpretasi terhadap cinta dalam berpacaran menunjukkan bahwa sebanyak 5 siswa (6,25%) melakukan interpretasi mengenai cinta dalam berpacaran yang bersifat negatif, 59 siswa (73,75%) melakukan interpretasi mengenai cinta dalam berpacaran yang bersifat sedang dan selebihnya 16 siswa (20%) melakukan interpretasi mengenai cinta dalam berpacaran pada kategori positif.

Selanjutnya pada aspek pembulatan terhadap cinta dalam berpacaran menunjukkan bahwa sebanyak 6 siswa (7,5%) melakukan pembulatan mengenai cinta dalam berpacaran yang bersifat negatif, 64 siswa (80%) melakukan interpretasi mengenai cinta dalam berpacaran yang bersifat sedang dan selebihnya 10 siswa (12,5%) melakukan interpretasi mengenai cinta dalam berpacaran berada pada kategori positif.

Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek seleksi, interpretasi dan pembulatan mengenai cinta dalam berpacaran yang dimiliki oleh siswa siswi kelas X SMAN 6 Pekanbaru berada pada kategori sedang dan memiliki peluang yang cukup besar untuk mengarah ke perilaku seksual pranikah.

Sedangkan perilaku seksual pranikah yang dimiliki siswa siswi kelas X SMAN 6 Pekanbaru berada pada kategori sedang yakni sebanyak 55 siswa

(68,75%) dari semua sampel penelitian yang berjumlah 80 siswa. Sedangkan selebihnya masuk ke dalam kategori rendah sebanyak 13 siswa (16,25%) dan kategori tinggi sebanyak 12 siswa (15%). Ini menunjukkan bahwa keseluruhan siswa siswi kelas X SMAN 6 Pekanbaru memiliki perilaku seksual pranikah pada kategori sedang.

Untuk indikator berpegangan tangan, siswa siswi kelas X SMAN 6 Pekanbaru memiliki kategori rendah 37 siswa (46,25%), 28 siswa dikategorikan sedang (35%), dan 15 siswa dikategorisasikan tinggi (18,75%). Pada indikator berpelukan memiliki kategori rendah 10 siswa (12,5%), 53 siswa dikategorikan sedang (66,25%), dan 17 siswa dikategorisasikan tinggi (21,25%). Pada indikator berciuman memiliki kategori rendah 20 siswa (25%), 48 siswa dikategorikan sedang (60%), dan 12 siswa dikategorisasikan tinggi (15%). Pada indikator meraba payudara, 19 siswa dikategorikan rendah (23,75%), 52 siswa dikategorikan sedang (65%), dan 9 siswa dikategorisasikan tinggi (11,25%). Pada indikator meraba alat kelamin, 24 siswa berada pada kategori rendah (30%), 36 siswa dikategorikan sedang (45%), dan 20 siswa dikategorisasikan tinggi (25%). Dan pada indikator hubungan seks sebanyak 18 siswa berada pada kategori rendah (22,5%), 47 siswa dikategorikan sedang (58,75%), dan 15 siswa dikategorisasikan tinggi (18,75%).

Berdasarkan hasil analisa di atas, dapat diartikan bahwa hampir seluruh siswa siswi kelas X SMAN 6 Pekanbaru memiliki perilaku seksual pranikah yang sedang. Terutama pada aspek berpelukan dan meraba payudara yaitu masing-

masing sebanyak 66,25% dan 65% dari 80 siswa. Sedangkan pada kategori tinggi berada pada indikator meraba alat kelamin sebanyak 25% dari 80 siswa. Dan kategori rendah berada pada indikator berpegangan tangan sebanyak 46,25% dari 80 siswa.

Perilaku seksual pranikah yang dimiliki oleh siswa siswi tersebut dipengaruhi oleh persepsi mereka mengenai cinta dalam berpacaran. Sesuai dengan hasil penelitian tahun 1994 oleh Michel dkk yang menemukan bahwa remaja putri dan remaja putra menghubungkan seks dengan cinta (Sarwono 2008). Hal ini menunjukkan bahwa baik pada remaja putri maupun pada remaja putra, menjadikan cinta sebagai alasan untuk melakukan hubungan seks meskipun pada remaja putra memiliki kemungkinan yang lebih kecil.

Pacaran merupakan upaya untuk mencari seorang teman dekat dan di dalamnya terdapat hubungan belajar mengkomunikasikan kepada pasangan, membangun kedekatan emosi, dan proses pendewasaan kepribadian. Menurut Hurlock (1998) ketika remaja secara seksual mulai matang, maka laki-laki maupun perempuan mulai mengembangkan sikap yang baru pada lawan jenisnya. Sikap ini mulai dikembangkan bila kematangan seksual sudah tercapai seperti bersikap romantis dan disertai dengan keinginan yang kuat untuk memperoleh dukungan dari lawan jenis dengan cara berpacaran. Pada masa berpacaran remaja biasanya sudah menjurus kepada perilaku seksual. Perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan

jenisnya maupun dengan sesama jenis, tentang tindakan seksualitas yang berupa kencan, berpegangan tangan, berciuman, bermesraan.

Menurut Santrock, alasan-alasan remaja berhubungan seks terdiri dari empat macam yaitu dipaksa, merasa sudah siap, butuh dicintai dan takut dikatai teman karena masih gadis/perjaka (Sarwono 2008). Diantara ke empat alasan ini, siswa siswi SMAN 6 Pekanbaru melakukan hubungan seks yang dipengaruhi oleh cinta.

Selanjutnya menurut Sarwono (2008), cinta yang seharusnya hanya sebatas kasih sayang antara lawan jenis tetapi diartikan lebih dari itu yakni harus disertai dengan perilaku seksual mulai dari berpegangan tangan hingga melakukan hubungan seks. Seperti yang tampak pada hasil penelitian di SMAN 6 Pekanbaru bahwa perilaku seksual pranikah dipengaruhi oleh persepsi mengenai cinta dalam berpacaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh suatu kesimpulan bahwa: Pertama, bahwa persepsi mengenai cinta dalam berpacaran mempunyai hubungan yang positif dengan perilaku seksual pranikah pada siswa-siswi kelas X SMAN 6 Pekanbaru. Artinya, semakin tinggi persepsi cinta dalam berpacaran siswa semakin tinggi perilaku seksual pranikah dan sebaliknya semakin rendah persepsi cinta dalam berpacaran siswa semakin rendah perilaku seksual pranikah. Dengan demikian hipotesis diterima.

Kedua, persepsi mengenai cinta dalam berpacaran siswa-siswi kelas X SMAN 6 Pekanbaru berada pada kategori sedang. Aspek persepsi cinta dalam berpacaran yang paling menonjol adalah pada aspek seleksi dan interpretasi. Ketiga, perilaku seksual pranikah berada pada kategori sedang. Perilaku seksual pranikah yang paling menonjol ditunjukkan pada indikator pelukan dan meraba payudara.

B. Saran-Saran

Setelah melihat dan mengkaji hasil-hasil dari penelitian, maka ada beberapa saran yang ingin dikemukakan, yaitu :

1. Kepada Siswa-Siswi

Ditemukan bahwa persepsi cinta dalam berpacaran mempunyai hubungan dan pengaruh terhadap perilaku seksual pranikah, oleh karena itu, diharapkan kepada siswa untuk memperbaiki persepsi cintanya dalam berpacaran

pada kehidupan sehari-hari yang dapat dilakukan hanya sebatas mempersepsikan cinta sebagai suatu bentuk kasih sayang tanpa melibatkan perilaku seksual pranikah.

2. Kepada Pihak Sekolah

Sekolah berperan besar dalam upaya membenahi persepsi cinta dalam berpacaran dan mengurangi kecenderungan perilaku seksual pranikah, pihak sekolah disarankan untuk dapat memberikan pengetahuan mengenai persepsi cinta yang baik dan tidak mengarah ke perilaku seksual pranikah.

3. Kepada Orangtua

Bagi orangtua agar dapat memperhatikan tumbuh kembangnya anak menuju keremajaan. Karena pada masa ini, anak sudah mulai tertarik dengan lawan jenis dan sudah mulai berpacaran. Berkaitan dengan peningkatan persepsi cinta dalam berpacaran orang tua diharapkan mampu memberikan persepsi mengenai cinta ke arah yang benar, memberikan penguatan moral (agama), pengetahuan seks pada anak dengan memberikan buku-buku tentang perilaku seksual yang sehat, dan memantau pergaulan serta perilaku seksualnya agar tidak melakukan perilaku seksual yang menyimpang.

4. Kepada peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian mengenai masalah persepsi cinta dalam berpacaran dan hubungannya dengan perilaku seksual pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifuddin. 1996. *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Atkinson, Rita .L. 1983. *Pengantar psikologi*. Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama Erlangga
- Asfriyati, SKM, Mkes.(2004) *Penelitian Perilaku seksual remaja santri di pesantren purba batu tapanuli selatan serta faktor-faktor yang memperngaruhinya*. Universita sumatra Utara
- Baron, A. Robert, Byrne Donn. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta:Erlangga
- Chaplin, 1989. *Kamus Lengkap Psikologi*. Rajawali Pers
- Christiana Hari Soetjiningsih (2004) *Disertasi Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sekusual pranikah Universitas Gajah Mada*
- Daviddof.l.Linda, 1991. *Psikologi Suatu Pengantar*.Jakarta:Erlangga
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket,Tes dan Skala Nilai Dengan Basica*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset
- Hartono. 2005. *SPSS Analisis data statistik penelitian dengan komputer*. Yogyakarta:Lembaga studi filsafat kemasyarakatan kependidikan dan perempuan
- Hamdani. 2006. *Hubungan Antara Sikap Terhadap Perilaku Seks Pranikah Dengan Perilaku Seks pranikah Pada Remaja Akhir Pada Mahasiswa UIN*. Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim, Riau
- Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi perkembangan*. (Terjemahan). Edisi kelima, Jakarta: Erlangga.
- Inayati Iriana. 2004. *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Anak Orang Tua Dengan Perilaku Seks Pada Remaja Akhir*. Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim, Riau.
- Irawati,Imran. 2000. *Modul 2 PKBI Perkembangan Seksualitas Remaja*. Pekanbaru: Sentra Terapan Aspirasi Remaja

- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*. 2005. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Koentjoro Drs, *Power Point A Tringular Theory Of Love*. Universitas Gajah Mada diakses tanggal 23 Desember 2009
- Muhyidin, M. 2008. *Pacaran Setengah Halal Dan Setengah Haram*. Yogyakarta : Diva Press
- No name. 2009. *Pacaran Dalam Pandangan Islam*. <http://de.answer.yahoo.com> diakses tanggal 02 Januari 2010
- O'Sears, David. 1985. *Psikologi sosial*. Jakarta : Erlangga
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence (Perkembangan Remaja)* (6th ed.). (Terjemahan). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum..* Bandung : CV Pustaka Setis
- Sugiyono. 1999. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV.Alfabeta.
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/kekerasan>. *Hubungan terlarang pelampiasan cinta pranikah*. Diakses tanggal 25 Februari 2010
- www.Indosiar.com. *Cinta adalah pacaran?*. Diakses tanggal 5 Januari 2010
- www.KabarIndonesia.com. *Remaja dan seksualitas*. Diakses tanggal 17 Maret 2009
- www.Kompas.com. *Makin banyak remaja melakukan seksual pra nikah*. Diakses tanggal 25 Februari 2010
- www.Johanessauw.com. *Definisi cinta*. Diakses tanggal 23 Maret 2009
- www.Triyanto.com. *Psikologi cinta*. Diakses tanggal 23 Maret 2009
- www.Menarasuar.com. *Free sex, fenomena dan solusi*. Diakses tanggal 20 Oktober 2009
- www.Mashow.com. *Persepsi*. Diakses tanggal 5 Januari 2010

www. Blog dunia. com. *Pengertian seksualitas*. Diakses tanggal 24 Desember 2009

www. Mitra Solusi Indonesia. com. *Kupersembahkan dengan penuhcinta*. Diakses tanggal 22 Maret 2010

www. Ariyanto.com. *Remaja dan Seksualitas*. Diakses tanggal 20 Oktober 2009

Zuliyana. 2009. *Hubungan Intensitas Menonton Film Drama Romantis Dengan Perilaku Seksual Pranikah*. Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim, Riau

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Mengenai Cinta Dalam Berpacaran Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja”. Salawat beriring salam juga penulis ucapkan kepada Rasulullah SAW.

Keberhasilan yang penulis peroleh saat ini, tidak lepas dari orang-orang yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis untuk berusaha tiada henti. Pada kesempatan ini, dengan segenap hati dan tulus ikhlas penulis mengucapkan terimakasih dan pengharapan kepada :

1. Ayahanda Tercinta “Wartoyo Saidi” dan Ibunda Tersayang “Astina Salam” yang sudah banyak berkorban, membimbing, mendidik, merawat dan membesarkan, serta selalu memberikan do'a yang terbaik sehingga penulis dapat mempersembahkan karya ini. Untuk Kakanda “Douist Marfoula,SE / Hadi Rosyidin”, “Riken Mondaprise,SE / M.Yunus S.Ag”, Ause Labellapansa,ST / Khairul Fuad, B.Sc,MCSE”, Terimakasih atas perhatian dan kasih sayang yang begitu besar. Serta keponakan-keponakanku tersayang “Khalil Rabbani”, “Rodhiathala Zahran”, dan Qorina Qatrunada” yang selalu membuat penulis tersenyum.
2. Bapak Prof.Dr.M.Nazir Karim selaku Rektor UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Dr.Akhmad Mujahiddin,M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau.
4. Ibu Dra.Sariah, M.Pd selaku Pembantu Dekan I, Bapak Drs.H.Ahmad Syah, MA selaku Pembantu Dekan II, dan Bapak Jhon Herwanto, M.Si selaku Pembantu Dekan III. Terima Kasih atas bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Harmaini, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan kesabaran untuk membimbing penulisan skripsi ini. Terima kasih pak, atas do'a, keramahan dan kehangatan bapak sehingga tetap semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Hijriyati Cucuani, M.Psi selaku dosen penguji I, terimakasih atas do'a, masukan dan bimbingan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Linda Aryani, M.Si selaku dosen penguji II, terimakasih atas masukan-masukan dalam penyusunan skripsi.
8. Bapak Dody L Amperawan, S.Psi, Psi selaku dosen penasehat akademik, terimakasih atas dukungan dan bimbingan dalam akademis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi
9. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan, semoga menjadi bekal dan berkah yang baik bagi penulis dalam menjalani kehidupan.
10. Seluruh Staff Tata Usaha Fakultas Psikologi dan Perpustakaan Mas Rico, Bang Zaini, Mas Nanang, Kak ani, Kak Ita, Kak Hera, Kak Mimin, Kak Lily dll terima kasih atas bantuan, kemudahan, dan keramahan yang diberikan kepada penulis.
11. Sahabat terbaik penulis Betha fetiyani (atha), Novrizalni (ani), Febrian Firza (Febri), Deli Zairah (deli) dan Riza Umami (riza) terima kasih atas semua canda tawanya selama ini (Semangat yah friends!).
12. Teman-teman penulis dalam melakukan penelitian Mizan, Benny, Sherly, Uti, Diah, Vinny, Nurul, Leo dll Terimakasih atas bantuannya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
13. Teman-teman seperjuangan penulis angkatan 2006 baik kelas A, B maupun kelas C, (rudi, rio, dedek, hasfi, rian, ina, piecha, hana, marsi, nopri, doni dll) kakak dan adik tingkat di

fakultas Psikologi yang tidak dapat dituliskan satu persatu. Kebersamaan kita selama perkuliahan akan selalu menjadi kenangan yang tidak terlupakan.

14. Teman-teman kos amanta Ananda (gepeng), Eva (sudang), Leni (boncel), Pipit (batak), Reni (gajah), Neng (kapan ke bandung?), dan wulan (gapuak) makasih udah ikut begadang demi terwujudnya S1 penulis.
15. Untuk yang terkasih “Rizki” (Lucuw Qu) terima kasih atas kesabaran, nasehat dan perhatiannya selama ini.
16. Semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat dituliskan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat untuk peneliti dan semua pembaca. Penulis akan menerima kritik dan saran membangun dari pembaca.

Pekanbaru, 28 Desember 2010

Penulis

Duma Riga Vanua

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Segala Puji bagi Allah SWT

Atas Rahmat dan Karunia-Nya

Karya ini dapat diselesaikan

Karya ini ku persembahkan kepada Ayahanda Terkasih wartoyo saidi yang tidak akan pernah tergantikan dan Ibunda Tercinta Astina Salam yang dengan segenap kasih sayang dan pengorbanan dan selalu memberikan yang terbaik untukku serta untaian do'a disetiap langkahku serta kakanda yang tiada henti memberi semangat dan warna dalam perjalanan hidup ku.

Semoga kesuksesan hari ini

Merupakan awal kesuksesan lainnya dalam hidup ku

Yang dapat diamalkan dan selalu diiringi ridho Nya

Wassalamu'alaikum, Wr,Wb

Pekabaru, 28 Desember 2010

Duma Riga Vanna

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	Skala Uji Coba Penelitian
LAMPIRAN B	Data Uji Coba Penelitian Hasil
LAMPIRAN C	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas
LAMPIRAN D	Skala Penelitian
LAMPIRAN E	Data Penelitian
LAMPIRAN F	Hasil Uji Normalitas
LAMPIRAN G	Hasil Uji Linearitas
LAMPIRAN H	Hasil Analisa Korelasi
LAMPIRAN I	Surat Keterangan Riset

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Jumlah siswa siswi SMA 6 Pekanbaru	35
Tabel 2	Blue Print Skala Persepsi Mengani Cinta Dalam Berpacaran Sebelum Try Out	41
Tabel 3	Blue Print Skala Persepsi Mengenai Cinta Dalam Berpacaran (Aitem Valid dan Gugur)	43
Tabel 4	Blue Print Skala Persepsi Mengenai Cinta Dalam Berpacaran Untuk Penelitian.....	45
Tabel 5	Blue Print Skala Perilaku Seksual Pranikah Sebelum Try Out.....	47
Tabel 6	Blue Print Skala Perilaku Seksual Pranikah (Aitem Gugur dan Valid)	47
Tabel 7	Blue Print Skala Perilaku Seksual Pranikah Untuk Penelitian	48
Tabel 8	Jadwal Penelitian	50
Tabel 9	Gambaran Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi	56
Tabel 10	Gambaran Hipotesis Variabel Persepsi Mengenai Cinta Dalam Bepacaran	57
Tabel 11	Kategorisasi Variabel Persepsi Mengenai Cinta Dalam Berpacaran	58
Tabel 12	Gambaran Hipotesis Aspek Persepsi Cinta Dalam Berpacaran	59
Tabel 13	Kategorisasi Aspek Seleksi Terhadap Cinta Dalam Berpacaran ...	59
Tabel 14	Kategorisasi Aspek Interpretasi Terhadap Cinta Dalam Berpacaran	59
Tabel 15	Kategorisasi Aspek Pembulatan Terhadap Cinta Dalam Berpacaran	61
Tabel 16	Gambaran Hipotesis Variabel Perilaku Seksual Pranikah.....	61

Tabel 17	Kategorisasi Variabel Perilaku Seksual Pranikah.....	62
Tabel 18	Gambaran Hipotesis Indikator Perilaku Seksual Pranikah	62
Tabel 19	Kategorisasi Aspek Berpegangan Tangan	63
Tabel 20	Kategorisasi Aspek Pelukan	63
Tabel 21	Kategorisasi Aspek Berciuman.....	64
Tabel 22	Kategorisasi Aspek Meraba Payudara	64
Tabel 23	Kategorisasi Aspek Meraba Alat Kelamin	65
Tabel 24	Kategorisasi Aspek Hubungan Seks	65

Uji Normalitas

Statistics

		Persepsi Mengenai Cinta Dalam Berpacaran	Perilaku Seksual Pranikah
N	Valid	80	80
	Missing	0	0
Mean		237.7875	83.3625
Std. Error of Mean		2.13283	1.72704
Median		235.0000 ^a	82.2000 ^a
Mode		222.00	95.00 ^b
Std. Deviation		19.07659	15.44713
Variance		363.91630	238.61377
Skewness		.414	.169
Std. Error of Skewness		.269	.269
Kurtosis		-.646	-.955
Std. Error of Kurtosis		.532	.532
Range		77.00	59.00
Minimum		205.00	57.00
Maximum		282.00	116.00
Sum		19023.00	6669.00
Percentiles	10	215.0000 ^c	62.7500 ^c
	20	221.2000	67.6000
	25	222.6667	70.6667
	30	225.0000	73.4000
	40	230.2000	78.2000
	50	235.0000	82.2000
	60	239.2500	87.7500
	70	249.3333	94.3333
	75	251.5000	95.5000
	80	254.5000	96.8000
	90	265.0000	105.0000

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

c. Percentiles are calculated from grouped data.

Persepsi Mengenai Cinta Dalam Berpacaran

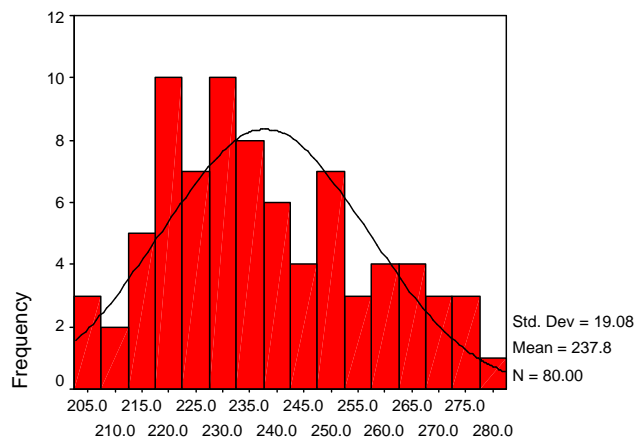
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	205.00	2	2.5	2.5	2.5
	206.00	1	1.3	1.3	3.8
	209.00	1	1.3	1.3	5.0
	212.00	1	1.3	1.3	6.3
	214.00	2	2.5	2.5	8.8
	215.00	2	2.5	2.5	11.3
	217.00	1	1.3	1.3	12.5
	218.00	3	3.8	3.8	16.3
	219.00	2	2.5	2.5	18.8
	221.00	1	1.3	1.3	20.0
	222.00	4	5.0	5.0	25.0
	223.00	2	2.5	2.5	27.5
	224.00	1	1.3	1.3	28.8
	225.00	2	2.5	2.5	31.3
	226.00	1	1.3	1.3	32.5
	227.00	1	1.3	1.3	33.8
	228.00	2	2.5	2.5	36.3
	229.00	3	3.8	3.8	40.0
	231.00	2	2.5	2.5	42.5
	232.00	3	3.8	3.8	46.3
	234.00	2	2.5	2.5	48.8
	235.00	2	2.5	2.5	51.3
	236.00	2	2.5	2.5	53.8
	237.00	2	2.5	2.5	56.3
	238.00	1	1.3	1.3	57.5
	239.00	3	3.8	3.8	61.3
	240.00	1	1.3	1.3	62.5
	242.00	1	1.3	1.3	63.8
	243.00	1	1.3	1.3	65.0
	245.00	1	1.3	1.3	66.3
	246.00	1	1.3	1.3	67.5
	247.00	1	1.3	1.3	68.8
	249.00	1	1.3	1.3	70.0
	250.00	2	2.5	2.5	72.5
	251.00	2	2.5	2.5	75.0
	252.00	2	2.5	2.5	77.5
	253.00	1	1.3	1.3	78.8
	254.00	1	1.3	1.3	80.0
	255.00	1	1.3	1.3	81.3
	258.00	1	1.3	1.3	82.5
	259.00	1	1.3	1.3	83.8
	261.00	1	1.3	1.3	85.0
	262.00	1	1.3	1.3	86.3
	264.00	2	2.5	2.5	88.8
	265.00	2	2.5	2.5	91.3
	268.00	1	1.3	1.3	92.5
	270.00	1	1.3	1.3	93.8
	271.00	1	1.3	1.3	95.0
	275.00	1	1.3	1.3	96.3
	276.00	1	1.3	1.3	97.5
	277.00	1	1.3	1.3	98.8
	282.00	1	1.3	1.3	100.0
Total		80	100.0	100.0	

Perilaku Seksual Pranikah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57.00	1	1.3	1.3	1.3
	59.00	1	1.3	1.3	2.5
	60.00	3	3.8	3.8	6.3
	61.00	1	1.3	1.3	7.5
	62.00	1	1.3	1.3	8.8
	63.00	3	3.8	3.8	12.5
	64.00	2	2.5	2.5	15.0
	65.00	1	1.3	1.3	16.3
	67.00	3	3.8	3.8	20.0
	68.00	2	2.5	2.5	22.5
	70.00	2	2.5	2.5	25.0
	71.00	1	1.3	1.3	26.3
	72.00	1	1.3	1.3	27.5
	73.00	2	2.5	2.5	30.0
	74.00	3	3.8	3.8	33.8
	76.00	2	2.5	2.5	36.3
	77.00	3	3.8	3.8	40.0
	79.00	2	2.5	2.5	42.5
	80.00	2	2.5	2.5	45.0
	81.00	2	2.5	2.5	47.5
	82.00	3	3.8	3.8	51.3
	83.00	2	2.5	2.5	53.8
	84.00	3	3.8	3.8	57.5
	85.00	1	1.3	1.3	58.8
	87.00	1	1.3	1.3	60.0
	90.00	3	3.8	3.8	63.8
	91.00	1	1.3	1.3	65.0
	92.00	2	2.5	2.5	67.5
	94.00	2	2.5	2.5	70.0
	95.00	4	5.0	5.0	75.0
	96.00	4	5.0	5.0	80.0
	97.00	1	1.3	1.3	81.3
	98.00	1	1.3	1.3	82.5
	99.00	2	2.5	2.5	85.0
	100.00	1	1.3	1.3	86.3
	102.00	1	1.3	1.3	87.5
	103.00	1	1.3	1.3	88.8
	104.00	1	1.3	1.3	90.0
	107.00	2	2.5	2.5	92.5
	109.00	2	2.5	2.5	95.0
	110.00	1	1.3	1.3	96.3
	111.00	1	1.3	1.3	97.5
	113.00	1	1.3	1.3	98.8
	116.00	1	1.3	1.3	100.0
Total		80	100.0	100.0	

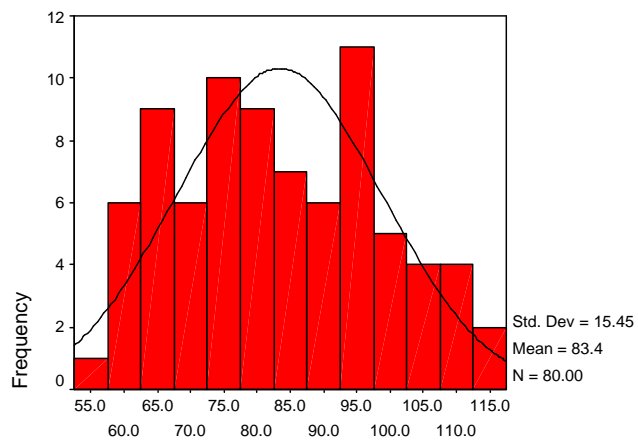
Histogram

Persepsi Mengenai Cinta Dalam Berpacaran



Persepsi Mengenai Cinta Dalam Berpacaran

Perilaku Seksual Pranikah



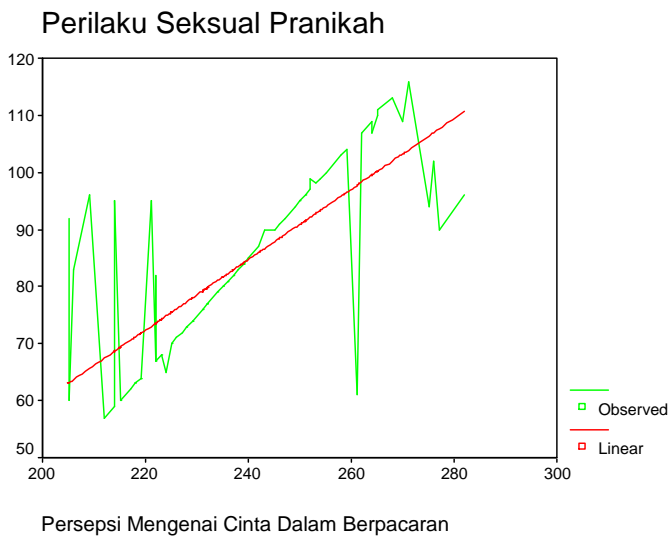
Perilaku Seksual Pranikah

Uji Linieritas

MODEL: MOD_1.

Independent: X

Dependent	Mth	Rsq	d.f.	F	Sigf	b0	b1
Y	LIN	.581	78	108.32	.000	-63.450	.6174



Uji Kolerasi

Correlations

		Persepsi Mengenai Cinta Dalam Berpacaran	Perilaku Seksual Pranikah
Persepsi Mengenai Cinta Dalam Berpacaran	Pearson Correlation	1	.762**
	Sig. (1-tailed)	.	.000
	N	80	80
Perilaku Seksual Pranikah	Pearson Correlation	.762**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Kategorisasi Per Indikator

Berpegangan tangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	5	6.3	6.3	6.3
	4.00	4	5.0	5.0	11.3
	5.00	14	17.5	17.5	28.8
	6.00	14	17.5	17.5	46.3
	7.00	5	6.3	6.3	52.5
	8.00	13	16.3	16.3	68.8
	9.00	10	12.5	12.5	81.3
	10.00	8	10.0	10.0	91.3
	11.00	2	2.5	2.5	93.8
	12.00	5	6.3	6.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Pelukan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6.00	2	2.5	2.5	2.5
	7.00	2	2.5	2.5	5.0
	8.00	2	2.5	2.5	7.5
	9.00	2	2.5	2.5	10.0
	10.00	2	2.5	2.5	12.5
	11.00	13	16.3	16.3	28.8
	12.00	11	13.8	13.8	42.5
	13.00	5	6.3	6.3	48.8
	14.00	14	17.5	17.5	66.3
	15.00	10	12.5	12.5	78.8
	16.00	11	13.8	13.8	92.5
	17.00	4	5.0	5.0	97.5
	18.00	2	2.5	2.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Berciuman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10.00	2	2.5	2.5	2.5
	12.00	2	2.5	2.5	5.0
	13.00	9	11.3	11.3	16.3
	14.00	7	8.8	8.8	25.0
	15.00	6	7.5	7.5	32.5
	16.00	7	8.8	8.8	41.3
	17.00	6	7.5	7.5	48.8
	18.00	8	10.0	10.0	58.8
	19.00	10	12.5	12.5	71.3
	20.00	6	7.5	7.5	78.8
	21.00	5	6.3	6.3	85.0
	22.00	2	2.5	2.5	87.5
	23.00	2	2.5	2.5	90.0
	24.00	4	5.0	5.0	95.0
	25.00	2	2.5	2.5	97.5
	26.00	2	2.5	2.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Meraba payudara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10.00	6	7.5	7.5	7.5
	11.00	7	8.8	8.8	16.3
	12.00	6	7.5	7.5	23.8
	13.00	8	10.0	10.0	33.8
	14.00	10	12.5	12.5	46.3
	15.00	9	11.3	11.3	57.5
	16.00	9	11.3	11.3	68.8
	17.00	10	12.5	12.5	81.3
	18.00	6	7.5	7.5	88.8
	19.00	3	3.8	3.8	92.5
	20.00	4	5.0	5.0	97.5
	21.00	2	2.5	2.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Meraba alat kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12.00	2	2.5	2.5	2.5
	13.00	2	2.5	2.5	5.0
	14.00	6	7.5	7.5	12.5
	15.00	5	6.3	6.3	18.8
	16.00	9	11.3	11.3	30.0
	17.00	3	3.8	3.8	33.8
	18.00	3	3.8	3.8	37.5
	19.00	3	3.8	3.8	41.3
	20.00	7	8.8	8.8	50.0
	21.00	4	5.0	5.0	55.0
	22.00	6	7.5	7.5	62.5
	23.00	5	6.3	6.3	68.8
	24.00	5	6.3	6.3	75.0
	25.00	7	8.8	8.8	83.8
	26.00	4	5.0	5.0	88.8
	27.00	4	5.0	5.0	93.8
	28.00	3	3.8	3.8	97.5
	30.00	1	1.3	1.3	98.8
	32.00	1	1.3	1.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Hubungan seks

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	1	1.3	1.3	1.3
	5.00	1	1.3	1.3	2.5
	6.00	5	6.3	6.3	8.8
	7.00	6	7.5	7.5	16.3
	8.00	5	6.3	6.3	22.5
	9.00	11	13.8	13.8	36.3
	10.00	10	12.5	12.5	48.8
	11.00	14	17.5	17.5	66.3
	12.00	12	15.0	15.0	81.3
	13.00	6	7.5	7.5	88.8
	14.00	6	7.5	7.5	96.3
	15.00	3	3.8	3.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Frequency Table

Seleksi Terhadap Cinta Dalam Berpacaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	66.00	1	1.3	1.3	1.3
	70.00	2	2.5	2.5	3.8
	71.00	1	1.3	1.3	5.0
	73.00	1	1.3	1.3	6.3
	74.00	2	2.5	2.5	8.8
	75.00	1	1.3	1.3	10.0
	76.00	7	8.8	8.8	18.8
	77.00	4	5.0	5.0	23.8
	78.00	3	3.8	3.8	27.5
	79.00	1	1.3	1.3	28.8
	80.00	1	1.3	1.3	30.0
	81.00	8	10.0	10.0	40.0
	82.00	2	2.5	2.5	42.5
	83.00	3	3.8	3.8	46.3
	84.00	3	3.8	3.8	50.0
	86.00	4	5.0	5.0	55.0
	87.00	4	5.0	5.0	60.0
	88.00	5	6.3	6.3	66.3
	89.00	2	2.5	2.5	68.8
	90.00	4	5.0	5.0	73.8
	91.00	5	6.3	6.3	80.0
	92.00	2	2.5	2.5	82.5
	93.00	3	3.8	3.8	86.3
	94.00	3	3.8	3.8	90.0
	95.00	3	3.8	3.8	93.8
	96.00	1	1.3	1.3	95.0
	97.00	2	2.5	2.5	97.5
	102.00	2	2.5	2.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Interpretasi Terhadap Cinta Dalam Berpacaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62.00	1	1.3	1.3	1.3
	64.00	1	1.3	1.3	2.5
	65.00	1	1.3	1.3	3.8
	66.00	2	2.5	2.5	6.3
	67.00	1	1.3	1.3	7.5
	68.00	3	3.8	3.8	11.3
	69.00	2	2.5	2.5	13.8
	70.00	4	5.0	5.0	18.8
	71.00	4	5.0	5.0	23.8
	72.00	6	7.5	7.5	31.3
	73.00	5	6.3	6.3	37.5
	74.00	4	5.0	5.0	42.5
	75.00	3	3.8	3.8	46.3
	76.00	4	5.0	5.0	51.3
	77.00	2	2.5	2.5	53.8
	78.00	3	3.8	3.8	57.5
	79.00	4	5.0	5.0	62.5
	80.00	2	2.5	2.5	65.0
	81.00	2	2.5	2.5	67.5
	82.00	4	5.0	5.0	72.5
	83.00	5	6.3	6.3	78.8
	84.00	1	1.3	1.3	80.0
	85.00	2	2.5	2.5	82.5
	86.00	4	5.0	5.0	87.5
	87.00	3	3.8	3.8	91.3
	88.00	4	5.0	5.0	96.3
	90.00	1	1.3	1.3	97.5
	91.00	1	1.3	1.3	98.8
	92.00	1	1.3	1.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Pembulatan Terhadap Cinta Dalam Berpacaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63.00	1	1.3	1.3	1.3
	65.00	4	5.0	5.0	6.3
	66.00	1	1.3	1.3	7.5
	67.00	3	3.8	3.8	11.3
	68.00	2	2.5	2.5	13.8
	69.00	2	2.5	2.5	16.3
	70.00	4	5.0	5.0	21.3
	71.00	6	7.5	7.5	28.8
	72.00	4	5.0	5.0	33.8
	73.00	6	7.5	7.5	41.3
	74.00	6	7.5	7.5	48.8
	75.00	4	5.0	5.0	53.8
	76.00	3	3.8	3.8	57.5
	77.00	2	2.5	2.5	60.0
	78.00	3	3.8	3.8	63.8
	79.00	5	6.3	6.3	70.0
	80.00	2	2.5	2.5	72.5
	81.00	4	5.0	5.0	77.5
	82.00	5	6.3	6.3	83.8
	83.00	2	2.5	2.5	86.3
	84.00	1	1.3	1.3	87.5
	85.00	1	1.3	1.3	88.8
	86.00	2	2.5	2.5	91.3
	87.00	1	1.3	1.3	92.5
	88.00	1	1.3	1.3	93.8
	89.00	3	3.8	3.8	97.5
	95.00	2	2.5	2.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

SS : Sangat Sering
 S : Sering
 J : Jarang
 TP : Tidak Pernah

Female

No	Pernyataan	SS	S	J	TP
1.	Saat jalan berdua, saya dan pacar berpegangan tangan				
2.	Saya merasa keberatan jika payudara saya diraba oleh pacar				
3.	Saat duduk berdua saya membelai tangan pacar saya				
4.	Saya memarahi pacar saya saat ia mencoba meraba payudara saya				
5.	Saat nonton berdua, saya dan pacar saling berpegangan tangan				
6.	Karena rasa ingin tahu, saya dan pacar melakukan hubungan seks				
7.	Saat pacar saya berulang tahun, saya memberinya pelukan				
8.	Meskipun ada kesempatan, saya malu mencium pacar saya				
9.	Saya mencium pipi pacar saya setiap saat bertemu				
10.	Saya melarang pacar saya saat ia ingin meraba payudara saya				
11.	Saat mengunjungi pacar, kami menyempatkan untuk berpelukan				
12.	Saya merasa bersalah saat ingin meraba alat kelamin pacar				
13.	Pada saat saling menginginkan saya dan pacar melakukan senggama				
14.	Saya malu mencium bibir pacar meskipun di saat sepi				
15.	Saat bertemu, saya dan pacar saling meraba tubuh hingga payudara saya diraba olehnya				
16.	Meskipun sedang terangsang, saya tetap mampu menahan diri untuk tidak melakukan hubungan seks dengan pacar				
17.	Saat sedang terangsang, saling meraba alat kelamin saya lakukan dengan pacar				
18.	Ungkapan kasih sayang kami tunjukkan dengan saling berpelukan				
19.	Salah satu cara yang kami lakukan untuk mengungkapkan kasih sayang, saya dan pacar saling mencium pipi				
20.	Saling meraba alat kelamin tidak dapat kami hindari saat sedang ingin melakukannya				
21.	Untuk melepas rasa rindu, saya mencium pipi pacar				
22.	Saya merasa keberatan meraba alat kelamin pacar saat ia menginginkannya				
23.	Saya memberikan pelukan kepada pacar saat pacar saya sedang bersedih				

24.	Saya merasa risih saat pacar saya mencium saya				
25.	Di saat berduaan dengan pacar saya selalu meraba alat kelaminnya				
26.	Saya segera memalingkan badan saat pacar saya mencoba meraba payudara saya				
27.	Dimana saja dan kapan saja saat ada kesempatan saya mencium pacar saya				
28.	Saya menolak untuk meraba alat kelamin pacar saat ia menginginkannya				
29.	Hubungan seks saya lakukan dengan pacar sebagai bukti bahwa saya mencintai pacar saya				
30.	Saya tidak berhasrat berpelukan dengan pacar				
31.	Untuk memenuhi rasa ingin tahu, saya mengizinkan pacar saya memegang payudara saya				
32.	Saya menepis tangan pacar saya saat ia ingin meraba alat kelamin saya				
33.	Saat ada kesempatan, saya tidak dapat menahan diri untuk meraba alat kelamin pacar				

SS : Sangat Sering
 S : Sering
 J : Jarang
 TP : Tidak Pernah

Male

No	Pernyataan	SS	S	J	TP
1.	Saat jalan berdua, saya dan pacar berpegangan tangan				
2.	Saya selalu merasa takut saat saya ingin meraba payudara pacar				
3.	Saat duduk berdua, saya membelai tangan pacar saya				
4.	Meskipun sedang terangsang, saya merasa malu untuk meraba payudara pacar				
5.	Saat nonton berdua, saya dan pacar saling berpegangan tangan				
6.	Karena rasa ingin tahu, saya dan pacar melakukan hubungan seks				
7.	Saat pacar saya berulang tahun, saya memberinya pelukan				
8.	Meskipun ada kesempatan, saya malu mencium pacar saya				
9.	Saya mencium pipi pacar saya setiap saat bertemu				
10.	Saya merasa keberatan untuk meraba payudara pacar saat ia menginginkannya				
11.	Saat mengunjungi pacar, kami menyempatkan untuk berpelukan				
12.	Saya merasa bersalah saat ingin meraba alat kelamin pacar				
13.	Pada saat saling menginginkan saya dan pacar melakukan senggama				
14.	Saya malu mencium bibir pacar meskipun di saat sepi				
15.	Saat bertemu, saya dan pacar saling meraba tubuh hingga meraba payudaranya				
16.	Meskipun sedang terangsang, saya tetap mampu menahan diri untuk tidak melakukan hubungan seks dengan pacar				
17.	Saat sedang terangsang, saling meraba alat kelamin saya lakukan dengan pacar				
18.	Ungkapan kasih sayang kami tunjukkan dengan saling berpelukan				
19.	Salah satu cara yang kami lakukan untuk mengungkapkan kasih sayang, saya dan pacar saling mencium pipi				
20.	Saling meraba alat kelamin tidak dapat kami hindari saat sedang ingin melakukannya				
21.	Untuk melepas rasa rindu, saya mencium pipi pacar				
22.	Saya merasa keberatan meraba alat kelamin pacar saat ia menginginkannya				
23.	Saya memberikan pelukan kepada pacar saat pacar saya sedang bersedih				

24.	Saya merasa risih saat pacar saya mencium saya				
25.	Di saat berduaan dengan pacar saya selalu meraba alat kelaminnya				
26.	Pacar saya marah saat saya ingin meraba payudaranya				
27.	Dimana saja dan kapan saja saat ada kesempatan saya mencium pacar saya				
28.	Saya menolak untuk meraba alat kelamin pacar saat ia menginginkannya				
29.	Hubungan seks saya lakukan dengan pacar sebagai bukti bahwa saya mencintai pacar saya				
30.	Saya tidak berhasrat berpelukan dengan pacar				
31.	Untuk memenuhi rasa ingin tahu, saya meraba payudara pacar				
32.	Saya menepis tangan pacar saya saat ia ingin meraba alat kelamin saya				
33.	Saat ada kesempatan, saya tidak dapat menahan diri untuk meraba alat kelamin pacar				

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Nama/Inisial :

Umur :

Kelas :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak pernah mendengar seseorang merasa frustrasi karena cinta				
2.	Berdasarkan yang saya lihat, rasa cemburu selalu dialami oleh orang yang jatuh cinta				
3.	Cinta membuat saya selalu merasa cemburu pada kekasih saya				
4.	Saya pikir, rasa bosan dapat menyebabkan rasa cinta menjadi hilang				
5.	Cinta tidak dapat membuat saya merasa frustrasi				
6.	Saya rasa, cinta dapat membuat seseorang ingin melakukan segala hal untuk pasangannya				
7.	Saya menilai bahwa rasa cemas tidak harus dimiliki oleh seseorang terhadap kekasihnya				
8.	Saya sering melihat seseorang dilanda rasa cemas jika kekasihnya sedang tidak bersamanya				
9.	Menurut pantauan saya, cinta terkadang tidak dapat membuat seseorang merasa bahagia				
10.	Ketika jatuh cinta, saya merasakan bahwa kekasih saya adalah sosok sempurna				
11.	Saya jarang mendengar kata-kata cemburu dari kekasih saya				
12.	Saya rasa, kekasih saya jauh dari kata sempurna				
13.	Bagi saya, mungkin saja jika seseorang tidak memberi perhatian kepada kekasihnya				
14.	Saya melihat teman-teman saya yang berpacaran bergantung pada kekasihnya dalam banyak hal				
15.	Bagi saya, cinta dapat membuat seseorang akan menjadi lebih mandiri				
16.	Menurut pendapat saya, seseorang yang jatuh cinta memiliki daya tarik jasmaniah terhadap orang yang dicintainya				
17.	Bagi saya, cinta hanya dapat membuat saya sedih				
18.	Cinta membuat saya selalu ingin diperhatikan oleh kekasih				

	saya				
19.	Walaupun cinta saya dikhianati, saya yakin saya tidak akan menjadi frustrasi				
20.	Cinta selalu disertai dengan nafsu seksual				
21.	Cinta tidak dapat membuat saya bahagia				
22.	Rasa cinta pasti akan menimbulkan rasa cemburu				
23.	Menurut saya, bukanlah daya tarik fisik yang membuat seseorang jatuh cinta				
24.	Banyak orang yang mengatakan bahwa cinta dapat membuat seseorang frustrasi				
25.	Sepengetahuan saya, adalah suatu hal yang biasa jika seseorang tidak memiliki rasa cemas terhadap kekasihnya				
26.	Menurut pengamatan saya, seseorang tidak benar-benar mencintai pasangan jika ia tidak punya rasa cemburu				
27.	Saya jarang melihat sepasang kekasih yang berduaan saling berpegangan tangan				
28.	Menurut yang saya lihat, tidak memberi perhatian kepada sang kekasih adalah hal yang biasa				
29.	Menurut saya, walaupun saya cinta pada kekasih saya, saya tidak pernah ingin memeluknya				
30.	Di dalam rasa cinta, terobsesi terhadap pasangan tidaklah wajar untuk dimiliki				
31.	Dari pengamatan saya, tidak ada seseorang yang bisa menerima kekurangan pasangannya				
32.	Cinta membuat saya merasa terobsesi pada kekasih saya				
33.	Saya pikir, saya tidak akan jatuh cinta hanya berdasarkan pada bentuk fisik yang sempurna				
34.	Bagi saya, rasa cemburu merupakan wujud dari rasa cinta kepada pasangan				
35.	Saya rasa, tidaklah wajar jika seseorang merasa cemas jika kekasihnya berada jauh darinya				
36.	Cinta membuat saya selalu mencemaskan kekasih saya				
37.	Cinta tidak dapat membuat saya melakukan hubungan seks pranikah				
38.	Menurut saya, kekasih saya adalah sosok yang sempurna				
39.	Cinta tidaklah harus senantiasa saling memberikan perhatian				
40.	Cinta membuat saya bahagia dan nyaman				
41.	Cinta tidak dapat membuat saya merasa cemas jika kekasih saya tidak lagi mencintai saya				
42.	Saya menilai bahwa cinta dapat membuat seseorang diliputi rasa cemas terhadap orang yang dicintainya				
43.	Cinta tidak berdasarkan daya tarik fisik				
44.	Saya berpendapat bahwa seseorang yang sedang jatuh cinta selalu dilanda rasa bahagia				

45.	Dari yang pernah saya lihat, kebanyakan orang tidak suka jika kekasihnya memiliki rasa cemburu meskipun benar-benar cinta				
46.	Cinta dapat tumbuh secara tiba-tiba				
47.	Sepengamatan saya, rasa frustrasi jarang dialami oleh seseorang yang mengalami putus cinta				
48.	Menurut saya, rasa obsesi bukanlah masalah jika dimiliki oleh seseorang terhadap kekasihnya				
49.	Saya jarang melihat teman-teman saya yang sedang jatuh cinta selalu dibayangi oleh orang yang dicintainya				
50.	Menurut saya, cinta akan membuat seseorang ingin selalu di dekat orang yang dicintainya				
51.	Nafsu seksual jarang saya rasakan saat sedang berduaan dengan kekasih saya				
52.	Saya sering menjumpai seseorang yang mudah merasakan jatuh cinta				
53.	Tidak ada rasa cemburu pada cinta				
54.	Saya menilai bahwa rasa cinta muncul dikarenakan oleh daya tarik fisik				
55.	Bagi saya, rasa cemburu tidaklah penting untuk dimiliki oleh sepasang kekasih				
56.	Saya sering mendengar seseorang merasa frustrasi karena cintanya ditolak				
57.	Menurut saya, seseorang tidak akan menjadi frustrasi jika kekasihnya berkhianat				
58.	Segala bentuk pertolongan tidak harus diberikan kepada kekasih hanya karena cinta				
59.	Saya sering melihat seseorang mencintai kekasihnya karena daya tarik fisik				
60.	Cinta dapat menimbulkan rasa cemas terhadap pasangan				
61.	Dari pantauan saya, cinta tidak dapat membuat seseorang terobsesi pada orang yang dicintainya				
62.	Cinta tidak dapat dipisahkan dengan perasaan seksual terhadap pasangan				
63.	Saya sering melihat sepasang kekasih yang sedang berduaan saling berpelukan dan berciuman				
64.	Cinta menuntut saya selalu ingin tampil sempurna di depan kekasih saya				
65.	Dari yang saya lihat, rasa cinta yang hilang begitu saja tidak akan terjadi tanpa ada alasan yang jelas				
66.	Menurut saya, rasa bahagia adalah perasaan yang akan selalu dimiliki oleh setiap sepasang kekasih				
67.	Dari pengamatan saya, adalah hal yang wajar jika seseorang tidak memiliki rasa cemburu terhadap kekasihnya				
68.	Berdasarkan pantauan saya, daya tarik jasmaniah				

	merupakan hal utama dalam mencari pasangan				
69.	Rasa sakit selalu dirasakan oleh orang yang memiliki kekasih				
70.	Menurut saya, kehilangan perhatian dari orang yang dicintai adalah suatu hal yang menyakitkan				
71.	Cinta yang muncul secara tiba-tiba sangat tidak mungkin terjadi				
72.	Menurut pengamatan saya, rasa cemas selalu dimiliki oleh setiap orang terhadap kekasihnya				
73.	Dari yang saya lihat, seseorang tidak merasa senang jika kekasihnya selalu memberi perhatian kepadanya				
74.	Dari yang saya lihat, cinta dapat menjadikan seseorang dikuasai oleh nafsu seksual yang tidak terkendali				
75.	Cinta tidak harus disertai dengan hasrat seksual				
76.	Saya pikir, rasa cemas adalah hal yang senantiasa muncul pada seseorang yang memiliki kekasih				
77.	Menurut pengamatan saya, seseorang tidak merasa senang jika kekasihnya selalu meminta pertolongan				
78.	Cinta membuat saya selalu tersenyum				
79.	Saya rasa, frustrasi tidak selalu dialami oleh setiap pasangan kekasih				
80.	Cinta tidak dapat membuat saya selalu menjadi sosok sempurna				
81.	Cinta bukan berarti harus selalu siap jika kekasih membutuhkan bantuan				
82.	Tidak ada yang tahu kapan cinta itu muncul				
83.	Saya tidak pernah merasakan bahwa kekasih saya adalah sosok yang sempurna				
84.	Cinta menjadikan sosok sempurna sebagai suatu hal yang penting				
85.	Sepengetahuan saya, tidak ada yang dapat menjamin seseorang merasa bahagia saat ia telah memiliki kekasih				
86.	Saya pernah mendengar sepasang kekasih saling memuji kelebihan yang ada pada pasangannya				
87.	Menurut pendapat saya, cinta tidak akan mendatangkan kebahagiaan				
88.	Menurut pendapat saya, rasa frustrasi akan selalu ada pada setiap pasangan kekasih				
89.	Cinta berarti harus rela memberikan apa yang di inginkan oleh kekasih				
90.	Bagi saya, seburuk apapun kekasih saya, ia tetap sosok yang sempurna				
91.	Dari yang saya ketahui, rasa cemas tidak harus selalu dimiliki oleh setiap orang terhadap kekasihnya				
92.	Berdasarkan pengamatan saya, saling memberi perhatian merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap pasangan				

	kekasih				
93.	Menurut saya, berpegangan tangan merupakan hal yang tidak wajar dilakukan oleh sepasang kekasih				

UJI VALIDITAS VARIABEL PERSEPSI MENGENAI CINTA DALAM BERPACARAN

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00001	330.9000	1650.4343	.3472	.9319
VAR00002	331.0900	1655.0524	.2847	.9322
VAR00003	331.4300	1661.1163	.2085	.9324
VAR00004	331.3600	1658.2125	.2450	.9323
VAR00005	331.2300	1653.2698	.2579	.9323
VAR00006	330.9200	1666.0137	.1352	.9327
VAR00007	330.8300	1649.9001	.3241	.9320
VAR00008	330.8400	1647.1257	.3858	.9318
VAR00009	330.8400	1639.0651	.4377	.9316
VAR00010	331.2900	1649.7231	.3520	.9319
VAR00011	330.7700	1648.9870	.3473	.9319
VAR00012	331.1100	1637.3514	.4485	.9315
VAR00013	330.9700	1659.9890	.1942	.9325
VAR00014	330.8600	1667.8186	.1168	.9327
VAR00015	331.0800	1645.7713	.3476	.9319
VAR00016	331.0600	1640.8651	.4266	.9316
VAR00017	331.0100	1656.6363	.2511	.9323
VAR00018	331.1700	1650.7688	.3324	.9320
VAR00019	331.1700	1654.9304	.2559	.9323
VAR00020	330.9800	1650.4440	.3218	.9320
VAR00021	330.9400	1652.6226	.2958	.9321
VAR00022	331.1300	1642.3971	.4063	.9317
VAR00023	330.6300	1641.6294	.3826	.9318
VAR00024	331.1700	1640.8698	.4596	.9315
VAR00025	331.1300	1639.3870	.4423	.9316
VAR00026	331.0700	1639.6819	.4325	.9316
VAR00027	330.9300	1653.9647	.2654	.9322
VAR00028	331.0700	1670.6314	.0762	.9329
VAR00029	330.7500	1628.7753	.5212	.9312
VAR00030	330.8700	1672.3971	.0588	.9329
VAR00031	330.7700	1646.6839	.3682	.9318
VAR00032	330.9300	1651.2577	.2759	.9322
VAR00033	331.3000	1650.4747	.3433	.9319
VAR00034	330.7800	1649.6683	.3205	.9320
VAR00035	331.0200	1645.4339	.3958	.9318
VAR00036	331.1100	1652.0585	.3063	.9321
VAR00037	331.0800	1641.8723	.4234	.9316
VAR00038	331.1100	1655.6544	.2407	.9323
VAR00039	330.7600	1646.2853	.3591	.9319
VAR00040	330.8000	1648.0808	.3379	.9320
VAR00041	330.9700	1643.0193	.4369	.9316

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00042	330.9900	1649.6262	.3282	.9320
VAR00043	331.0600	1653.6731	.2884	.9321
VAR00044	330.9400	1648.2186	.3577	.9319
VAR00045	331.2000	1642.2828	.4340	.9316
VAR00046	330.7900	1646.1474	.3896	.9318
VAR00047	331.0900	1642.9514	.4238	.9316
VAR00048	330.9500	1652.5530	.3254	.9320
VAR00049	331.0400	1655.4933	.3007	.9321
VAR00050	331.0800	1654.1349	.2654	.9322
VAR00051	331.3200	1654.7855	.3128	.9321
VAR00052	331.0300	1658.6355	.2531	.9323
VAR00053	330.8900	1640.7858	.4814	.9315
VAR00054	331.0500	1656.7955	.2581	.9322
VAR00055	330.8000	1655.9798	.2956	.9321
VAR00056	330.9300	1657.3587	.2650	.9322
VAR00057	330.9400	1643.4105	.4432	.9316
VAR00058	331.1100	1672.9070	.0542	.9329
VAR00059	330.9200	1654.3572	.2584	.9323
VAR00060	330.9000	1655.8485	.2725	.9322
VAR00061	331.1600	1648.6812	.4263	.9317
VAR00062	330.9900	1645.7676	.3918	.9318
VAR00063	331.0600	1659.4509	.2296	.9323
VAR00064	330.8500	1652.7955	.3006	.9321
VAR00065	331.0700	1649.8839	.3437	.9319
VAR00066	330.8000	1645.7374	.3894	.9318
VAR00067	330.9300	1642.9951	.3984	.9317
VAR00068	331.1400	1650.2832	.3409	.9320
VAR00069	331.0400	1661.7762	.1871	.9325
VAR00070	331.0700	1645.6819	.3846	.9318
VAR00071	330.9800	1661.2319	.2116	.9324
VAR00072	331.1700	1650.0213	.3544	.9319
VAR00073	331.0500	1652.4520	.3036	.9321
VAR00074	331.0100	1653.1413	.3165	.9320
VAR00075	331.2300	1659.4112	.2366	.9323
VAR00076	330.8200	1654.2703	.2977	.9321
VAR00077	331.0200	1661.0299	.2113	.9324
VAR00078	331.0200	1653.2925	.2865	.9321
VAR00079	330.9600	1644.1802	.3911	.9318
VAR00080	330.9000	1665.7273	.1408	.9327
VAR00081	331.2700	1644.6435	.3976	.9317
VAR00082	330.7600	1668.0428	.1111	.9328

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00083	331.0400	1650.0388	.3537	.9319
VAR00084	331.0200	1659.3531	.2250	.9324
VAR00085	331.0400	1655.2509	.2685	.9322
VAR00086	330.9600	1653.9176	.3108	.9321
VAR00087	330.8600	1640.6267	.4922	.9315
VAR00088	330.9800	1658.5046	.2421	.9323
VAR00089	330.7800	1664.2945	.1555	.9326
VAR00090	330.9800	1647.0501	.4088	.9317
VAR00091	331.1100	1655.4524	.3073	.9321
VAR00092	330.8200	1660.1087	.2127	.9324
VAR00093	330.9400	1645.8347	.3966	.9318
VAR00094	331.0000	1658.0202	.2312	.9324
VAR00095	330.9800	1652.4642	.3218	.9320
VAR00096	330.8100	1668.5595	.1133	.9327
VAR00097	331.1000	1645.2424	.3788	.9318
VAR00098	330.6700	1674.3041	.0409	.9329
VAR00099	330.9100	1645.9211	.3923	.9318
VAR00100	331.0000	1667.1919	.1332	.9327
VAR00101	330.8300	1636.4254	.5151	.9313
VAR00102	331.0900	1654.5878	.2744	.9322
VAR00103	330.9600	1672.9479	.0535	.9329
VAR00104	330.9800	1649.3531	.3282	.9320
VAR00105	331.0500	1659.9874	.2253	.9324
VAR00106	331.0900	1658.0019	.2461	.9323
VAR00107	331.1000	1651.5051	.3398	.9320
VAR00108	330.7600	1643.6792	.4296	.9316
VAR00109	330.9000	1664.3939	.1558	.9326
VAR00110	330.9600	1652.7863	.2933	.9321
VAR00111	330.8500	1676.9975	-.0010	.9332
VAR00112	331.0200	1646.1410	.4155	.9317
VAR00113	330.9300	1658.7930	.2007	.9325
VAR00114	331.1700	1658.1223	.2849	.9322
VAR00115	330.7500	1658.0682	.2200	.9324
VAR00116	330.9000	1651.7071	.3345	.9320
VAR00117	330.8100	1648.0746	.3806	.9318
VAR00118	330.9300	1656.4092	.2779	.9322
VAR00119	331.0700	1656.5304	.2717	.9322
VAR00120	331.1300	1657.1647	.2520	.9323
VAR00121	330.7600	1657.2954	.2623	.9322
VAR00122	331.0800	1662.9026	.2004	.9324
VAR00123	330.8500	1656.2096	.2416	.9323

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00124	330.7500	1657.4621	.2610	.9322
VAR00125	331.0800	1658.4582	.2371	.9323
VAR00126	331.0700	1656.0658	.2678	.9322
VAR00127	331.2900	1665.8443	.1705	.9325
VAR00128	330.9000	1658.9394	.2353	.9323
VAR00129	331.1600	1665.9943	.1637	.9325
VAR00130	330.8700	1663.4274	.1610	.9326
VAR00131	331.2200	1659.2440	.2351	.9323
VAR00132	331.2500	1646.7955	.4524	.9316

Reliability Coefficients

N of Cases = 100.0

N of Items =132

Alpha = .9326

UJI RELIABILITAS VARIABEL PERSEPSI MENGENAI CINTA DALAM BERPACARAN

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00001	232.3700	1147.6092	.3507	.9331
VAR00002	232.5600	1151.7034	.2842	.9334
VAR00005	232.7000	1150.1313	.2579	.9336
VAR00007	232.3000	1148.1515	.3125	.9333
VAR00008	232.3100	1145.0039	.3868	.9330
VAR00009	232.3100	1141.4686	.3934	.9329
VAR00010	232.7600	1146.9115	.3570	.9331
VAR00011	232.2400	1146.7297	.3455	.9332
VAR00012	232.5800	1136.6703	.4517	.9326
VAR00015	232.5500	1142.9571	.3605	.9331
VAR00016	232.5300	1138.7163	.4428	.9327
VAR00017	232.4800	1152.0501	.2650	.9335
VAR00018	232.6400	1148.5964	.3247	.9333
VAR00019	232.6400	1151.8085	.2521	.9336
VAR00020	232.4500	1149.9066	.2909	.9334
VAR00021	232.4100	1147.2746	.3306	.9332
VAR00022	232.6000	1140.8485	.4100	.9329
VAR00023	232.1000	1139.6869	.3926	.9329
VAR00024	232.6400	1140.6974	.4467	.9327
VAR00025	232.6000	1137.1313	.4635	.9326
VAR00026	232.5400	1138.1095	.4429	.9327
VAR00027	232.4000	1148.4242	.2979	.9334
VAR00029	232.2200	1126.3349	.5668	.9320
VAR00031	232.2400	1144.2651	.3744	.9330
VAR00032	232.4000	1149.8586	.2574	.9336
VAR00033	232.7700	1146.3001	.3678	.9331
VAR00034	232.2500	1147.1995	.3199	.9333
VAR00035	232.4900	1142.1514	.4188	.9328
VAR00036	232.5800	1149.5188	.3010	.9334
VAR00037	232.5500	1139.8864	.4351	.9327
VAR00039	232.2300	1140.3001	.4170	.9328
VAR00040	232.2700	1147.7748	.3102	.9333
VAR00041	232.4400	1139.6428	.4684	.9326
VAR00042	232.4600	1147.1600	.3278	.9332
VAR00043	232.5300	1149.6254	.3017	.9334
VAR00044	232.4100	1146.2039	.3542	.9331
VAR00045	232.6700	1141.1324	.4325	.9328
VAR00046	232.2600	1142.3358	.4190	.9328
VAR00047	232.5600	1140.7337	.4368	.9328
VAR00048	232.4200	1148.9531	.3358	.9332
VAR00049	232.5100	1151.4241	.3115	.9333

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00050	232.5500	1152.3510	.2445	.9336
VAR00051	232.7900	1152.1474	.3013	.9333
VAR00052	232.5000	1153.7273	.2688	.9335
VAR00053	232.3600	1139.3438	.4888	.9326
VAR00054	232.5200	1154.9996	.2291	.9337
VAR00055	232.2700	1150.6637	.3261	.9332
VAR00056	232.4000	1153.0303	.2744	.9335
VAR00057	232.4100	1140.8706	.4611	.9327
VAR00059	232.3900	1149.5938	.2789	.9335
VAR00060	232.3700	1152.4375	.2709	.9335
VAR00061	232.6300	1146.6395	.4221	.9329
VAR00062	232.4600	1145.3822	.3696	.9331
VAR00064	232.3200	1150.0986	.2958	.9334
VAR00065	232.5400	1146.5943	.3556	.9331
VAR00066	232.2700	1143.6940	.3926	.9330
VAR00067	232.4000	1141.9394	.3936	.9329
VAR00068	232.6100	1147.0888	.3504	.9331
VAR00070	232.5400	1143.8267	.3851	.9330
VAR00072	232.6400	1145.5055	.3860	.9330
VAR00073	232.5200	1149.4238	.3046	.9333
VAR00074	232.4800	1150.5552	.3090	.9333
VAR00076	232.2900	1149.4807	.3222	.9333
VAR00078	232.4900	1149.3635	.2987	.9334
VAR00079	232.4300	1141.4193	.4083	.9329
VAR00081	232.7400	1144.4974	.3750	.9330
VAR00083	232.5100	1149.4039	.3235	.9333
VAR00085	232.5100	1152.3332	.2608	.9335
VAR00086	232.4300	1150.9344	.3076	.9333
VAR00087	232.3300	1139.8799	.4889	.9326
VAR00090	232.4500	1146.5934	.3828	.9330
VAR00091	232.5800	1153.2764	.2859	.9334
VAR00093	232.4100	1144.2039	.3933	.9330
VAR00095	232.4500	1150.8965	.3000	.9334
VAR00097	232.5700	1145.6415	.3474	.9332
VAR00099	232.3800	1144.5814	.3843	.9330
VAR00101	232.3000	1137.0202	.5019	.9325
VAR00102	232.5600	1151.4812	.2712	.9335
VAR00104	232.4500	1147.1187	.3251	.9333
VAR00107	232.5700	1148.0658	.3504	.9331
VAR00108	232.2300	1139.9769	.4646	.9326
VAR00110	232.4300	1149.3587	.2993	.9334

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00112	232.4900	1143.6060	.4262	.9328
VAR00114	232.6400	1152.9398	.3089	.9333
VAR00116	232.3700	1147.7506	.3528	.9331
VAR00117	232.2800	1146.6481	.3681	.9331
VAR00118	232.4000	1155.0101	.2422	.9336
VAR00119	232.5400	1151.1802	.2995	.9334
VAR00120	232.6000	1155.0909	.2264	.9337
VAR00121	232.2300	1155.2294	.2354	.9336
VAR00124	232.2200	1152.8804	.2740	.9335
VAR00126	232.5400	1151.7055	.2803	.9334
VAR00132	232.7200	1146.6683	.4193	.9329

Reliability Coefficients

N of Cases = 100.0

N of Items = 93

Alpha = .9338

UJI VALIDITAS PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00001	87.1800	209.6642	.2617	.8968
VAR00002	88.4100	203.3959	.4040	.8951
VAR00003	87.5600	207.9459	.2872	.8967
VAR00004	88.4400	200.0469	.4840	.8938
VAR00005	87.5400	207.1802	.3277	.8961
VAR00006	88.8600	203.2327	.5352	.8935
VAR00007	87.9500	211.6237	.1392	.8983
VAR00008	87.6300	205.4476	.4145	.8950
VAR00009	87.5700	207.3587	.2524	.8975
VAR00010	88.8700	202.2759	.5387	.8932
VAR00011	87.5200	206.9794	.3499	.8958
VAR00012	88.5600	204.8347	.3435	.8961
VAR00013	88.7600	198.0226	.6867	.8909
VAR00014	88.1900	205.5696	.3119	.8967
VAR00015	88.4900	197.9494	.6457	.8913
VAR00016	88.3800	209.8743	.1643	.8987
VAR00017	88.5300	197.1809	.6645	.8909
VAR00018	87.7700	210.3607	.1519	.8988
VAR00019	88.1700	202.2839	.5650	.8930
VAR00020	87.7900	211.1777	.1454	.8984
VAR00021	88.0800	201.0844	.5225	.8933
VAR00022	87.4100	206.4666	.4181	.8951
VAR00023	87.1700	206.3647	.3835	.8954
VAR00024	88.5600	206.5923	.3131	.8964
VAR00025	88.6900	200.5999	.5919	.8924
VAR00026	88.5700	196.9748	.6614	.8909
VAR00027	87.7200	209.8804	.1301	.9001
VAR00028	88.0200	204.2420	.4660	.8943
VAR00029	88.8900	204.8262	.4660	.8944
VAR00030	87.9400	213.5923	.0130	.9011
VAR00031	88.5300	200.3122	.5284	.8931
VAR00032	87.7200	210.2238	.1863	.8979
VAR00033	88.8300	201.0920	.6584	.8919
VAR00034	88.3900	199.5130	.5112	.8933
VAR00035	88.1700	206.7082	.3664	.8956
VAR00036	88.6900	204.4383	.5165	.8939
VAR00037	87.7900	202.6928	.4947	.8938
VAR00038	87.7400	205.6893	.4025	.8952
VAR00039	88.9100	204.8706	.4267	.8948
VAR00040	88.9500	210.1086	.2196	.8974
VAR00041	87.8600	201.3337	.4518	.8944

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Reliability Coefficients

N of Cases = 100.0

N of Items = 41

Alpha = .8975

UJI RELIABILITAS PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00001	68.4400	180.0873	.2911	.9106
VAR00002	69.6700	175.0920	.3885	.9098
VAR00003	68.8200	179.2400	.2729	.9111
VAR00004	69.7000	171.6869	.4814	.9084
VAR00005	68.8000	177.9192	.3448	.9101
VAR00006	70.1200	175.0562	.5105	.9080
VAR00008	68.8900	177.3514	.3777	.9097
VAR00009	68.8300	178.3445	.2546	.9119
VAR00010	70.1300	173.9930	.5242	.9077
VAR00011	68.7800	177.8703	.3604	.9099
VAR00012	69.8200	176.6137	.3201	.9110
VAR00013	70.0200	168.9087	.7286	.9045
VAR00014	69.4500	176.9571	.3027	.9113
VAR00015	69.7500	168.5328	.6990	.9047
VAR00017	69.7900	168.3292	.6941	.9047
VAR00019	69.4300	173.1971	.5928	.9068
VAR00021	69.3400	172.4893	.5273	.9075
VAR00022	68.6700	178.9102	.3411	.9101
VAR00023	68.4300	177.1163	.4041	.9093
VAR00024	69.8200	178.1895	.2904	.9111
VAR00025	69.9500	171.0985	.6441	.9059
VAR00026	69.8300	169.3142	.6385	.9056
VAR00028	69.2800	176.6279	.4090	.9093
VAR00029	70.1500	174.8157	.5354	.9077
VAR00031	69.7900	170.1474	.6042	.9062
VAR00033	70.0900	171.6181	.7148	.9053
VAR00034	69.6500	171.9672	.4775	.9084
VAR00035	69.4300	177.6213	.3769	.9097
VAR00036	69.9500	176.1894	.4892	.9083
VAR00037	69.0500	173.4419	.5261	.9076
VAR00038	69.0000	177.9596	.3457	.9101
VAR00039	70.1700	175.0718	.4798	.9083
VAR00041	69.1200	173.0764	.4412	.9091

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Reliability Coefficients

N of Cases = 100.0

N of Items = 33

Alpha = .9110